



**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK
MAHASISWA BERBASIS *TEOANTROPOEKOSENTRIS* DI UIN
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

KHOFIFAH INDAH AL-HUSNA

NIM. 2250100055

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2025



**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK
MAHASISWA BERBASIS *TEOANTROPOEKOSENTRIS* DI UIN
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

KHOFIFAH INDAH AL-HUSNA

NIM. 2250100055



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2025



**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO INTERNALISASI
NILAI-NILAI AKILAK MAILASISWA BERBASIS
TEOANTROPOEKOSENTRIS DI UIN SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH:
KHOFIFAH INDAH AL-HUSNA
NIM. 2250100055**



Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Magdalena, M. Ag
NIP.19740319.200003 2 001


Dr. Munhammad Roihan Daulay, M.A
NIP.19830927 202321 1 007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASASN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK
MAHASISWA BERBASIS *TEOANTROPOEKOSENTRIS* DI UIN
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Oleh:

KHOFIFAH INDAH AL-HUSNA

NIM. 2250100055

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Padangsidimpuan, 23/11/2024

Pembimbing I



Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

Pembimbing II



Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
NIP. 198309272023211007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

DEWAN PENGUJI
UJIAN SIDANG MUNAQOSYAH

Nama : Khofifah Indah Al- Husna
NIM : 2250100055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis Teoantropoekosentris di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

NO NAMA

TANDA TANGAN

1 Dr. Erawadi, M.Ag
Ketua Penguji/ (Penguji Utama)

2 Dr. Icol Dianto, M.Kom.I
Sekretaris Penguji/ (Penguji Umum)

3 Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A
Anggota/ (Penguji Keilmuan PAI)

4 Dr. Magdalena, M.Ag
Anggota/ (Penguji Isi dan Bahasa)

Pelaksanaan Ujian Sidang Munaqosyah
Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 05 Februari 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai : 83,75 (A)



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khofifah Indah Al-Husna
Nomor Induk Mahasiswa : 2250100055
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 07 Oktober 1999
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis *Teoantropoekosentris* di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 23 Desember 2024



Khofifah Indah Al-Husna

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Khofifah Indah Al-Husna
NIM : 2250100055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Eksklusif Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis Teoantropoekosentris di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan".

Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama sebagai penulis dan sebagai pemilik hak Cipta.

Padangsidimpuan, 23 Desember 2024
Yang membuat pernyataan



Khofifah
Khofifah Indah Al-Husna
NIM. 2250100055



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <http://pasca.iain-padangsidimpuan.ac.id>

PENGESAHAN

Nomor: 1174/Un.28/AL/Pp.00.9/06/2025

Nama : Khofifah Indah Al-Husna
NIM : 2250100055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
**Judul Tesis : Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-nilai Akhlak
Mahasiswa Berbasis Teoantropoekosentris di UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd)

Padangsidimpuan, 18 Juni 2025

Direktur Pascasarjana,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL.
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : Khofifah Indah Al-Husna
NIM : 2250100055
Judul : Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis *Teoantropoekosentris* di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dengan menggunakan model penelitian ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa terhadap media video. Desain dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam merancang media video yang akan dibangun. Pengembangan melibatkan penyempurnaan media video dengan melibatkan ahli media dan ahli materi. Implementasi dilakukan untuk menggali informasi mengenai keefektifan media video. Evaluasi bertujuan untuk menganalisis kepraktisan media video yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan terhadap media video yaitu mahasiswa sangat menyukai video dalam bentuk dialog yang diperankan langsung oleh mahasiswa, pengambilan video di halaman asrama, kamar asrama, dan kantin. Video menggunakan bahasa Indonesia dengan durasi tidak sampai 10-15 menit. Video juga menggunakan tambahan teks dan iringan musik. Video terdiri dari beberapa adegan yang memuat akhlak saling menghormati, tanggung jawab dan adil dengan intro/pengenalan kampus pada awal video. Design media video dimulai dari penentuan alur video tentang sikap saling menghormati, sikap tanggung jawab, dan sikap adil, persiapan materi dalam video yaitu berupa dialog dengan latar dalam lingkungan kampus, pembuatan video menggunakan aplikasi CapCut, kemudian dilanjutkan tahap pengembangan. Hasil implementasi media video adalah mahasiswa dapat dengan mudah memahami video beserta tujuannya dan sangat terinspirasi juga tersentuh sehingga mereka merasa tertarik untuk menginternalisasikan konsep *teoantropoekosentris* yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ketuhanan, kemanusiaan dan lingkungan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana seharusnya menjalani kehidupan. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman setelah melihat video ini yaitu untuk membuka mata akan pentingnya akhlak yang tidak hanya berorientasi pada diri sendiri.

Kata Kunci: Media Video, Internalisasi, Nilai-nilai Akhlak, *Teoantropoekosentris*.

ABSTRACT

Name : Khofifah Indah Al-Husna
Student's ID Number : 2250100055
Title : *Development of Video Media for the Internalization of Students' Moral Values Based on Theanthropocentric Principles at The State Islamic University Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.*

This study aims to develop video media for the internalization of students' moral values based on Theanthropocentric principles at The State Islamic University Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, using the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) research model. The analysis phase identified students' needs for video media. The design step allows researchers to structure the video medium. The development step entailed fine-tuning the video using feedback from media and content specialists. The implementation phase reviewed the video media's effectiveness, and the evaluation phase examined its feasibility. The findings showed that students preferred movies of student-performed dialogues filmed in dormitory courtyards, dormitory rooms, and the campus cafeteria. The videos were in Indonesian, with a duration of 10-15 minutes, and include subtitles and background music. The videos were made up of many scenes that depicted moral principles such as mutual respect, accountability, and fairness, as well as an introductory piece that showed the university campus. The video media design process began with determining the storyline, which focussed on mutual respect, responsibility, and fairness. The content comprised of dialogues set on campus. The video was produced using the CapCut software, followed by the development process. The implementation findings revealed that students easily comprehend the film and its aims, and they found it inspiring and emotionally engaging. The film helped pupils to embrace the Theanthropocentric notion, which integrated divine, humanistic, and environmental moral norms, resulting in a more profound understanding of ethical living. Students also learned about the importance of moral ideals that went beyond self-interest.

Keywords: *Video Media, Internalization, Moral Values, Theanthropocentrism.*

ملخص البحث

الاسم : خفيفة إنداه الحسنى

رقم القيد : 2250100055

عنوان البحث : تطوير وسائط الفيديو لاستيعاب القيم الأخلاقية للطلاب على أساس المركزية الإلهية والبشرية والكونية (*Teoantropoekosentris*) في الجامعة شيخ علي حسن أحمد الداري بادانجسيديمبوان الإسلامية الحكومية.

يهدف هذا البحث إلى تطوير وسائط فيديو لاستيعاب القيم الأخلاقية للطلاب على أساس المركزية الإلهية والبشرية والكونية (*Teoantropoekosentris*) في الجامعة شيخ علي حسن أحمد الداري بادانجسيديمبوان الإسلامية الحكومية، باستخدام نموذج البحث التحليل والتصميم والتطوير والتنفيذ والتقييم (*ADDIE*). تم إجراء التحليل لتحديد احتياجات الطلاب لوسائل الإعلام الفيديو. تم تنفيذ التصميم ليسهل على الباحثين تصميم وسائط الفيديو التي سيتم بناؤها. يتضمن التطوير إتقان وسائط الفيديو من خلال إشراك خبراء الوسائط وخبراء المواد. تم التنفيذ لجمع المعلومات المتعلقة بفعالية وسائط الفيديو. ويهدف التقييم إلى تحليل التطبيق العملي لوسائط الفيديو التي يجري تطويرها. تظهر نتائج البحث أن تحليل الاحتياجات لوسائط الفيديو هو أن الطلاب يحبون حقًا مقاطع الفيديو في شكل حوار يتم تمثيله مباشرة من قبل الطلاب، حيث يلتقطون مقاطع فيديو في ساحة السكن وغرف النوم والمقصف. يستخدم الفيديو اللغة الإندونيسية لمدة تقل عن 10-15 دقيقة. يستخدم الفيديو أيضًا نصًا إضافيًا ومرافقة موسيقية. يتكون الفيديو من عدة مشاهد تحتوي على أخلاق الاحترام المتبادل والمسؤولية والإنصاف مع مقدمة عن الحرم الجامعي في بداية الفيديو. يبدأ تصميم وسائط الفيديو من تحديد تدفق الفيديو حول الاحترام المتبادل والمسؤولية والعدالة، وإعداد المادة في الفيديو، وتحديدًا على شكل حوار مع خلفية في بيئة الحرم الجامعي، وصناعة الفيديو باستخدام تطبيق *CapCut*، ثم الاستمرار في مرحلة التطوير. نتيجة تنفيذ وسائط الفيديو هي أنه يمكن للطلاب فهم الفيديو والغرض منه بسهولة، كما أنهم ملهمون للغاية ومتأثرون بحيث يشعرون بالاهتمام لاستيعاب مفهوم *teoantropoekosentris* الذي يدمج القيم الأخلاقية الإلهية والإنسانية والبيئية لتوفير فهم أعمق لكيفية عيش الحياة. يكتسب الطلاب أيضًا خبرة بعد مشاهدة هذا الفيديو، وهي فتح أعينهم على أهمية الأخلاق التي لا تقتصر على الذات فقط.

الكلمات الرئيسية: وسائط الفيديو، الاستيعاب، القيم الأخلاقية، المركزية الإلهية والبشرية والكونية (*teoantropoekosentris*).

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama RI,
Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI
No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987
Tertanggal 22 Januari 1988

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalihhurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u

و...	Fathah dan wau	au	a dan u
------	----------------	----	---------

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ي...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* hidup
Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.
2. *Ta' marbutah* mati
Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-aṭfāl/raudahtul aṭfāl

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/
al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun *qamariyah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara *hamzah* yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fail*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada *huruf* atau *harkat* yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā
-

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut **digunakan** juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Tesis ini dapat diselesaikan, dengan judul: **Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis Teoantropoekosentris di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita mendapat syafaatnya dikemudian hari.

Tesis ini merupakan salah satu dari syarat untuk menyelesaikan studi pascasarjana di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia biasa pasti mempunyai kelemahan dan kekurangan, sehingga apa yang tertulis dalam Tesis ini akan jauh dari kesempurnaan. Peneliti dengan senang hati akan menerima saran dan kritik dari pihak manapun demi kemajuan bidang ilmu secara umum dan khususnya dunia pendidikan. Meski melalui banyak hambatan dan kendala dalam melakukan penelitian ini, namun berkat perjuangan, bantuan dan dorongan dari banyak pihak tesis ini dapat diselesaikan.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, juga memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, beserta seluruh civitas akademik.

2. Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dan Dr. H. Zulhimma, M.Ag, Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik yang telah memberikan arahan tentang penulisan tesis ini.
3. Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Magdalena, M.Ag. selaku Pembimbing I peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebbaikannya.
5. Dr. Roihan Daulay, M.A. selaku Pembimbing II peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini, banyak pikiran dan waktu yang tercurahkan dalam menyelesaikan tesis ini, semoga Allah membalas kebbaikannya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Staf Administrasi Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah banyak membantu hingga terselesainya studi ini.
7. Teristimewa kepada Ayah tercinta Drs. H. Puli Taslim Nst., M.A. dan ibu tersayang Nur Wahidah Rangkuti yang tidak pernah mengeluh dan selalu mencurahkan kasih sayang, mendidik, mendoakan dan mencukupi kebutuhan penulis, semoga Allah SWT mengampuni dosa keduanya dan melindungi serta memberikan umur panjang lagi berkah. Kakak tercinta Rabiah Al-Husna dan

adik-adik tersayang yang menjadi sumber motivasi bagi peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini.

8. Mudir *Ma'had Al-Jami'ah* berserta ustadz/ah, musyrifah dan mahasiswa/i yang telah banyak membantu peneliti dalam mengembangkan penelitian Tesis ini.

Terakhir pada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung selama perkuliahan dan penyusunan tesis ini. Semoga segala kebaikan dan keikhlasan mereka semua mendapatkan balasan dari Allah Swt dan mudah-mudahan tesis ini mempunyai manfaat bagi pihak yang memerlukannya. Aamiin.

Padangsidimpun, Desember 2024
Penulis,

Khofifah Indah Al-Husna
NIM. 2250100055

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

SAMPUL	
HALAMAN MUKA	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
ملخص البحث	x
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	13
H. Batasan Istilah	13
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	20
1. Media Video	20
a. Pengertian Media Video	20
b. Karakteristik dan Prinsip Pengembangan Media Video	22
c. Unsur-unsur Pendidikan Akhlak dalam Video	24
d. Kelebihan dan Kekurangan Video	25
2. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Berbasis <i>Teoantropoekosentris</i>	26
a. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Akhlak	26
b. Nilai-nilai Akhlak Berbasis <i>Teoantropoekosentris</i>	30
3. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan	52
a. Pengertian Mahasiswa	52
b. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa	53
c. UIN Syahada Padangsidimpuan	56

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	58
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	63
B. Jenis Pengembangan	63
C. Objek Penelitian dan Sumber Data	70
D. Instrumen Penelitian	70
E. Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	74
1. Analisis (<i>analysis</i>).....	74
2. <i>Design</i> (Perancangan)	77
3. <i>Development</i> (Pengembangan)	85
4. <i>Implementation</i> (Penerapan)	94
5. <i>Evaluation</i> (Evaluasi).....	95
B. Pembahasan	97
C. Keterbatasan Penelitian	102
D. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Informasi Mengenai Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Video	65
Tabel 3.2	Kisi-kisi Angket Ahli Materi	68
Tabel 3.3	Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Media	69
Tabel 3.4	Kisi-kisi Lembar Praktikalitas	70
Tabel 3.5	Instrumen Penelitian	71
Tabel 3.6	Kriteria Kevalidan Media Video	72
Table 4.1	Hasil Validasi Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Video	75
Tabel 4.2.	Hasil Validasi Ahli Materi	86
Table 4.3.	Hasil Validasi Ahli Media	89
Tabel 4.4	Hasil Uji Praktikalitas Media Video	95



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Langkah Penelitian	64
Gambar 4.1	Cuplikan Video Mahasiswa yang sedang Berdiskusi dan Membagi Tugas Kelompok untuk Menyelesaikannya	80
Gambar 4.2	Cuplikan Video Mahasiswa Bekerjasama Melakukan Kebersihan	81
Gambar 4.3	Cuplikan Video Melewati Orang yang Lebih Tua dengan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun	82
Gambar 4.4	Cuplikan Video Mengunjungi Kamar Teman dengan Sopan dan Menjaga Privasinya	84
Gambar 4.5	Cuplikan Video Bertanggungjawab mengembalikan barang yang dipinjam	85
Gambar 4.6	Revisi Durasi Media Video Internalisasi Berdasarkan Masukan dari Ahli Media	92



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 2	Surat Izin Riset
Lampiran 3	Surat Balasan riset
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran 5	Lembar Validasi Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Video
Lampiran 6	Lembar Validasi Penilaian Ahli Materi
Lampiran 7	Lembar Validasi Penelitian Ahli Media
Lampiran 8	Transkrip Wawancara Mahasiswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah *teoantropoekosentris* merupakan paradigma keilmuan yang menjadi ciri khas dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan atau selanjutnya disebut UIN Syahada Padangsidempuan. *Teoantropoekosentris* mengandung kerangka keilmuan yang mencakup filosofi pengetahuan, metodologi perolehan dan pengembangan pengetahuan, sumber-sumber dan ruang lingkup pengetahuan.

Paradigma *teoantropoekosentris* ini merupakan epistemologi integrasi keilmuan sebagaimana perguruan tinggi lainnya. Seperti UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: konsep reintegrasi keilmuan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: integrasi “jaring laba-laba”, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: integrasi “pohon ilmu”, UIN Sunan Gunung Djati Bandung: integrasi “roda ilmu”, UIN Alauddin Makassar: integrasi “sel cemara ilmu”, UIN Sunan Ampel Surabaya: integrasi “menara kembar tersambung”, dan UIN Walisongo Semarang: Integrasi “Intan Berlian Ilmu”.¹ Kemudian para pengagas epistemologi integratif di UINSU merumuskan paradigma keilmuan integratif tersebut dengan menggunakan terma *Wahdatul Ulum*.

Epistimologi keilmuan *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidempuan dilambangkan dengan “piramida keilmuan”, dalam bahasa

¹ Toto Suharto, “The Paradigm of Theo-Anthropo-Cosmocentrism: Reposition of the Cluster of Non-Islamic Studies in Indonesian State Islamic Universities,” *Jurnal UIN Walisongo*, No. 2, Vol. 23 (November 2015), <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/308>. hlm. 258-271.

Inggris disebut “*pyramid of sciences*” atau dalam bahasa Arab menjadi “*haram al-ulum*”. Lambang piramida ilmu ini merupakan implikasi konseptual dari visi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yaitu: menjadi universitas Islam bertaraf internasional berparadigma *teoantropoekosentris* untuk membangun masyarakat yang cerdas, saleh, moderat.

Lambang piramida keilmuan *teoantropoekosentris* mengandung tiga unsur utama. *Pertama* sudut segitiga sentra sama sisi yang melambangkan tiga sentra keilmuan, yaitu *teosentris*, *antroposentris* dan *ekosentris*. *Kedua*, tiga bilik keilmuan yang meliputi bilik ilmu-ilmu keagamaan, bilik ilmu-ilmu sosial-humaniora dan bilik ilmu-ilmu kealaman. *Ketiga*, yaitu tiga tangga yang melambangkan tiga pendekatan integrasi keilmuan, tangga multidisipliner, tangga interdisipliner dan tangga transdisipliner. Piramida keilmuan ini menjadi acuan dalam pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi, baik dalam aspek pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.²

Parluhutan Siregar dalam sebuah jurnal menuliskan bahwa istilah *teoantroposentris* ini merupakan rumusan bangunan keilmuan yang digagas oleh M. Amin Abdullah seorang sarjana Muslim Indonesia, yang dikenal cukup banyak menulis tentang Islam. Beliau juga memilih tema-tema yang amat beragam, mulai dari filsafat, ‘ilmu kalam, ushul fiqh, metode tafsir Al-Qur’an, pluralisme, sampai masalah pendidikan yang berwatak teoantroposentris-integralistik.³

² Erawadi, “Dokumen Standar Identitas Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan” (Lembaga Penjamin Mutu UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, July 16, 2022), hlm. 3.

³ Parluhutan Siregar, “Integrasi Ilmu-ilmu keIslaman dalam Perspektif M. Amin Abdullah,” *Miqot: Jurnal Ilmu-ilmu keIslaman*, Vol. 38, No. 2 (December 9, 2014), <https://doi.org/10.30821/miqot.v38i2>, hlm. 336.

Namun sebenarnya istilah *teoantropoekosentris* ini muncul saat *International Conference Humanistic Tawhidi I*, yang berlangsung dua hari, 5-6 November 2019. Konferensi tersebut mengusung tema “*Islamic Studies Based on Theoantropoekosentris approach*”, yang membahas sekitar *Perspective on Islamic Thought in Education, Ecomic, Law, Dakwah & Communication, Humanity & Sciences*. Selanjutnya menurut Anhar, *teoantropoekosentris* inilah dijadikan paradigma keilmuan di UIN Syahada Padangsidimpuan yang merupakan hasil kreasi intelektual Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar.⁴

Paradigma *teoantropoekosentris* merupakan hasil fikir Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar yang merupakan seorang ahli hukum Islam dari Sumatera Utara dan civitas akademika lainnya. Beliau berpendapat ada ketuhanan (tauhid) kepada Allah SWT yang harus ditegakkan dalam setiap aspek kehidupan. Dasar yang paling penting adalah memiliki iman yang teguh kepada Allah SWT. Selanjutnya paradigma *teoantropoekosentris* ini menggabungkan iman kepada Allah SWT dengan sikap sosial yang kuat serta kepedulian kemanusiaan terhadap alam semesta.

Teoantropoekosentris ini sudah menjadi *world view* atau pandangan keilmuan yang berlaku bagi seluruh civitas akademika UIN Syahada Padangsidimpuan. Implementasi *teoantropoekosentris* bagi mahasiswa di UIN Syahada Padangsidimpuan juga dapat dilihat dari program *Ma'had Al-Jam'iah*. *Ma'had Al-Jam'iah* tersebut merupakan unsur penunjang pendidikan di lingkungan UIN Syahada Padangsidimpuan yang bersifat komplementer. *Ma'had Al-Jam'iah*

⁴ Anhar, “Teoantropoekosentris: Integrasi Ayat Qauliyah, Insaniyah dan Kauniyah,” accessed December 17, 2023, <https://anhar.dosen.IAIN-Padangsidimpuan.ac.id/2020/10/teoantropoekosentris-integrasi-ayat.html>.

tidak memberikan gelar khusus, akan tetapi memiliki urgensi bagi peningkatan kualitas mahasiswa sarjana lulusan UIN Syahada Padangsidimpuan.

Program *Ma'had Al-Jam'iah* diwajibkan bagi mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan selama 1 tahun (semester 1 dan 2). Mahasiswa-mahasiswi selama di *Ma'had Al-Jam'iah* diarahkan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kompetensi di bidang bahasa Arab dan Inggris sebagai bekal untuk membaca literatur-literatur asing yang diperlukan selama mengikuti perkuliahan di fakultas masing-masing.⁵

Selain itu, *Ma'had Al-Jam'iah* juga berfungsi untuk pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku Islami, termasuk pembekalan kompetensi “*local wisdom*” bagi para mahasiswa, seperti memimpin tahlilan dan sebagainya. Demikian juga penciptaan lingkungan dan budaya Islami dengan konsep pesantren yang diterapkan di *Ma'had Al-Jam'iah* UIN Syahada Padangsidimpuan, memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan dan merasakan langsung nilai-nilai ajaran Islam dalam hidupnya. Nilai-nilai yang dimaksud berupa keyakinan, ketakwaan, serta budi pekerti yang baik dan akan selamanya memelihara hubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan alam sekitarnya.

Melalui program *Ma'had Al-Jam'iah* ini diharapkan kelak benar-benar menjadi sarjana muslim teladan masyarakat dalam hal pengamalan ajaran agamanya. Singkatnya, internalisasi nilai-nilai akhlak di lingkungan mahasiswa

⁵ UPT. Mahad Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, “Tentang Mahad Sekilas Tentang UPT. Mahad Jamiah,” 2024, diakses pada Kamis 06 Febeuari 2025, <https://mahad.uinsyahada.ac.id/>.

lebih bisa terjamin melalui program *Ma'had Al-Jam'iah* ini. Hal ini karena akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi manusia sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Akhlak menjadi pondasi bagi manusia dalam hubungannya dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, maupun hubungannya dengan sesama makhluk hidup atau semesta.

Agama Islam mengajarkan akhlak kepada manusia supaya dapat berinteraksi dengan Tuhan secara baik dan benar. Akhlak dalam Islam memiliki nilai mutlak, artinya mempunyai nilai baik dan buruk yang menjadi tolok ukur seseorang dikatakan berakhlak mulia atau tercela. Sumber dari akhlak yang dapat menjadi tolok ukur baik dan buruk atau mulia dan tercela adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶

Lingkungan pendidikan tinggi tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik mahasiswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan beretika. Salah satu tempat penting untuk pengembangan karakter ini adalah asrama mahasiswa, di mana interaksi sosial yang intensif terjadi setiap harinya. Asrama mahasiswa di UIN Syahada Padangsidempuan, sebagai bagian dari lembaga pendidikan tinggi Islam, memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter mahasiswanya melalui nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam paradigma keilmuan *teoantropoekosentris* di antaranya seperti sikap saling menghormati, sikap tanggung jawab, dan sikap adil.

⁶ Muhammad Abdurrrahman, *Akhlak: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016), hlm. 3-4.

Saling menghormati adalah landasan utama dalam interaksi sosial yang harmonis.⁷ Di asrama mahasiswa, saling menghormati antar penghuni asrama menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan beraktivitas. Dengan berbagai latar belakang mahasiswa/I seperti suku, budaya dan bahasa, sehingga kurangnya rasa saling menghormati dapat menimbulkan konflik yang merugikan semua pihak. Oleh karena itu, penanaman nilai saling menghormati menjadi sangat penting untuk menjaga keharmonisan dan kenyamanan hidup bersama.

Sikap tanggung jawab merupakan nilai moral yang harus dimiliki oleh setiap individu. Di asrama, tanggung jawab mencakup berbagai aspek, mulai dari kebersihan dan kerapian kamar, kepatuhan terhadap aturan asrama, hingga tanggung jawab akademik. Mahasiswa yang bertanggung jawab akan lebih mampu mengelola waktu, menghargai fasilitas, dan menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Sikap ini juga mencerminkan kedewasaan dan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Sikap adil dalam interaksi sosial di asrama sangat penting untuk menciptakan suasana yang egaliter dan inklusif. Keadilan mencakup perlakuan yang sama tanpa diskriminasi, penghargaan terhadap hak-hak setiap individu, dan pengambilan keputusan yang bijaksana. Sikap adil memastikan bahwa setiap penghuni asrama merasa dihargai dan diakui, sehingga tercipta lingkungan yang saling mendukung.

⁷ Arrafiqur Rahman, "Kualitas Kehidupan Kerja; Suatu Tinjauan Literatur Dan Pandangan Dalam Konsep Islam," *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, No. 1, Vol. 6 (2017), hlm. 18.

Namun, dalam praktiknya, penerapan nilai-nilai ini sering kali menghadapi berbagai tantangan. Konflik antar penghuni, ketidakpedulian terhadap aturan, dan ketidakadilan dalam pengelolaan asrama sering kali muncul dan mengganggu keharmonisan. Masalah-masalah ini menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya yang lebih sistematis dan terarah untuk menanamkan dan memelihara nilai-nilai moral tersebut di lingkungan asrama.

Mengenai nilai-nilai akhlak saling menghormati, sikap tanggung jawab, dan sikap adil yang telah dibahas, Allah SWT juga berfirman dalam surah An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat.⁸

Tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwa sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepada kalian agar kalian dapat mengambil pelajaran. Allah

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Depok: Penerbit Sabiq, 2009), hlm. 277.

menyebutkan bahwa Dia memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya untuk berlaku adil, yakni pertengahan dan seimbang.⁹

Ibnu Arabi membagi al-Adl menjadi tiga: adil dengan Allah SWT, disini dikatakan adil dengan terhadap Allah SWT yaitu memprioritaskan Allah terhadap segalanya, lebih mengutamakan ridha Allah SWT dari keinginan sendiri, dan menjauhi larangan dan menjalankan perintahnya. Adapun adil terhadap diri sendiri adalah mencegah hal-hal yang merugikan diri sendiri, tidak memperturutkan ambisi, serta senantiasa menghiasi diri dengan sifat qama'ah dalam setiap keadaan. Sedangkan adil dengan orang lain adalah tidak menyakiti siapapun baik itu dengan ucapan maupun perbuatan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, dan berlaku adil terhadap sesama.¹⁰

Al-Qur'an surah an-Nahl ayat 90 ini merupakan salah satu dari sekian banyak ayat dalam Al-Qur'an yang membahas masalah pendidikan, yang di dalamnya terdapat berbagai nilai pendidikan akhlak ini dapat kita jadikan sebagai pedoman dan rujukan untuk menanamkan akhlak karimah dan mengantisipasi kemerosotan akhlak masyarakat pada umumnya, dan dilingkungan sekolah pada khususnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penanggung jawab asrama (*Muajjiah*) dan observasi awal, ditemukan bahwa pembinaan akhlak mahasiswa sudah dilakukan, namun belum ada bentuk media internalisasi akhlak untuk

⁹ Dosen Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, *Studi Kitab Tafsir: Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm, 87.

¹⁰ Sariaji Lina Erfina et al., "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97)," *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, No. 2, Vol. 3 (2023), hlm. 234.

mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan. Realitas di lapangan juga menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak mahasiswa yang terkandung dalam paradigma *teoantropoekosentris* pada UIN Syahada Padangsidimpuan, dalam hal hubungan dengan Allah, sesama manusia, dan alam sekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari kejadian-kejadian di *Ma'had Al-Jam'iah*, seperti mahasiswa yang keluar dari *Ma'had Al-Jam'iah* tanpa izin/ kabur, berkata bohong, tidak melaksanakan tugas piket harian atau mingguan *ma'had* dan membuang sampah sembarangan.

Dalam *website* repositori UIN Syahada Padangsidimpuan ditemukan bahwa ada penelitian yang dilakukan oleh Dr. Magdalena, M.Ag., dengan judul: Desain Video untuk Penguatan Karakter Bersih dan Jujur pada Mahasantri *Ma'had Al-Jamiah* IAIN Padangsidimpuan.¹¹ Namun kajian spesifik tentang internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan belum ada ditemukan.

Berdasarkan temuan di atas dapat dilihat adanya keterbatasan media internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan. Sehingga menjadi satu alasan mahasiswa sulit memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Pengembangan Media Video Internalisasi**

¹¹ Magdalena et al., "Desain Video untuk Penguatan Karakter Bersih dan Jujur pada Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan.," *Https://Repo.Uinsyahada.Ac.Id/*, (2019).

Nilai-nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis *Teoantropoekosentris* di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

B. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Adanya keterbatasan media internalisasi nilai-nilai akhlak, yaitu ketersediaan dan penggunaan media yang tepat untuk internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa terbatas.
2. Kurangnya kesadaran mahasiswa akan pentingnya nilai-nilai akhlak dalam kehidupan akademik dan sosial.
3. Konsep *teoantropoekosentris* yang masih baru di UIN Syahada Padangsidimpuan.
4. Diperlukan adanya pengembangan media berbasis *teoantropoekosentris*, sehingga perlu dirancang, dikembangkan, dan diimplementasikan sesuai dengan konsep *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* dalam penelitian ini maksudnya adalah proses di mana seseorang mengambil nilai-nilai akhlak yang sesuai dengan syariat Islam, kemudian mencerminkannya dalam sikap sehari-hari tanpa perlu dipaksa atau diingatkan. Nilai-nilai yang akan dibahas meliputi nilai kemanusiaan yakni berupa sikap saling menghormati, nilai

kesatuan ummat berupa sikap tanggung jawab, dan nilai keseimbangan berupa sikap adil.

2. Lingkup media internalisasi akhlak berbasis *teoantropoekosentris* yang akan dikembangkan berupa video berdurasi 6 menit sebagai contoh teladan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak sehingga isi pesan video lebih kuat ditekankan.
3. Mahasiswa yang akan diteliti adalah mahasiswa semester 2 (dua) di UIN Syahada Padangsidempuan atau yang masih dalam *Ma'had Al-Jam'iah*.
4. Jangkauan penggunaan media internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* ini nantinya untuk seluruh mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kebutuhan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidempuan?
2. Bagaimana design kebutuhan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidempuan?
3. Bagaimana implementasi kebutuhan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kebutuhan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan.
2. Untuk mendesign kebutuhan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi kebutuhan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan adanya manfaat, Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian kearah pengembangan media video internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan, menyadari bahwa betapa pentingnya media video internalisai nilai-nilai akhlak mahasiwa yang relevan sebagai acuan dalam pengembangan program-program yang ada di UIN Syahada Padangsidimpuan perkembangan kontekstual dan konseptual serta menjadi kultur yang berkembang di UIN Syahada Padangsidimpuan. Selain itu, juga sebagai sebuah karya institusi yang akan ditampilkan serta diterapkan di UIN Syahada Padangsidimpuan.

2. Secara Praktis

- a. Secara umum manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memotivasi lembaga kampus UIN Syahada Padangsidempuan umumnya, khususnya bagian kemahasiswaan dan humas agar lebih kreatif dalam mengembangkan media internalisasi berbasis *teoantropoekosentris*.
- b. Bagi mahasiswa yaitu dapat meningkatkan semangat dan memotivasi untuk terus memperbaiki akhlak dan mengaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai pedoman penelitian lanjutan dengan pengembangan keilmuan di bidang internalisasi nilai-nilai akhlak.

G. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk dalam penelitian ini berbasis media video berdurasi 06:14 menit. Dalam video tersebut nantinya akan ditampilkan nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris*, meliputi nilai kemanusiaan yakni berupa sikap saling menghormati, nilai kesatuan ummat berupa sikap tanggung jawab, dan nilai keseimbangan berupa sikap adil. Desain video menggunakan mahasiswa/i sebagai contoh teladan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak sehingga isi pesan video lebih kuat ditekankan. Desain video juga dirancang sesuai dengan budaya generasi Z yaitu penggunaan kata-kata yang jelas, konkrit, dan tidak bertele-tele sehingga isi pesan video harus menggunakan kata-kata yang jelas.

H. Batasan Istilah

Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan agar penelitian ini terarah dan sesuai dengan tema adalah sebagai berikut:

1. Pengertian Media Video

Kata media berasal dari bahasa Latin “*medius*” yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar.¹² Dalam buku yang ditulis oleh Rusman dkk., media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.¹³

Sedangkan pengertian video dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara.¹⁴ Azhar Arsyad menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup.¹⁵

Adapun yang dimaksud media video dalam penelitian ini adalah salah satu jenis media audio-visual yang dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.

2. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak

Internalisasi berasal dari kata internal adalah menyangkut bagian dalam, kemudian diberi imbuhan “isasi” yang berarti proses. Kata internalisasi secara

¹² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 3.

¹³ Rusman, Cipi Riyana, and Deni Kurniawan, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 169.

¹⁴ Ebta Setiawan, “Arti Kata Video - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed 2 April Tahun 2024, <https://kbbi.web.id/video>.

¹⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, hlm. 49.

etimologi dapat didefinisikan sebagai suatu proses, karena dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran-isasi mempunyai definisi proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.¹⁶ Hamdani mengutip pendapat Mulyana, yang mengatakan bahwa internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri seorang, atau dalam bahasa psikologi merupakan penyesuaian nilai, sikap, keyakinan, aturan-aturan pada diri seorang.¹⁷

Dalam kamus bahasa Indonesia kata nilai dimaknai sebagai sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.¹⁸ Muhammad Ibrahim Kazhim berpendapat bahwa nilai adalah ukuran, tingkatan, atau standar yang kita tunjukkan untuk perilaku kita, apakah perilaku itu kita sukai atau benci.¹⁹

Akhlak Secara etimologis berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.²⁰ Nasiruddin juga mengutip pendapat Ibnu Miskawaih yang mengatakan bahwa akhlak merupakan suatu hal atau situasi kejiwaan yang mendorong seseorang melakukan suatu perbuatan dengan senang, tanpa berpikir dan perencanaan.²¹

¹⁶ Ebta Setiawan, "Arti Kata Internalisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed 26 November Tahun 2023, <https://kbbi.web.id/internalisasi>.

¹⁷ Hamdani Ihsan and Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 155.

¹⁸ Ebta Setiawan, "Arti Kata Nilai - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," accessed 2 April Tahun 2024, <https://kbbi.web.id/nilai>.

¹⁹ Muhammad Ali Mushafi, *Mendidik Anak agar Cerdas dan Berbaki*, (Surakarta: Cinta, 2009), hlm. 95.

²⁰ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Media Group, 2009), hlm. 31.

²¹ Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf...*, hlm. 207.

Adapun maksud internalisasi nilai-nilai akhlak dalam tesis ini adalah proses menanamkan nilai-nilai akhlak ke dalam diri seseorang sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari dirinya meliputi saling menghormati, tanggungjawab dan adil. Internalisasi nilai-nilai akhlak bertujuan agar nilai-nilai tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

3. *Teoantropoekosentris*

Teoantropoekosentris merupakan gabungan dari empat kata yaitu: *Teologi*, *antropologi*, *ekologi* dan *sentris*. Kata-kata ini berasal dari bahasa Yunani, dengan “*theos*” yang melambangkan Tuhan, “*anthropo*” yang berarti manusia, “*eko*” yang berarti habitat atau lingkungan, dan “*sentris*” yang berasal dari kata “*center*” dalam bahasa Inggris. *Teologi* atau Ilahiyah dalam arti yang sederhana, yaitu pembahasan yang berkaitan dengan Tuhan dan hubungan-Nya dengan alam semesta, terutama hubungan-Nya dengan manusia.²²

Istilah *antropologi* atau *Insaniyah* berasal dari Bahasa Yunani, yaitu dari kata *anthropos* dan *logos*. *Anthropos* berarti manusia dan *logos* berarti cerita, atau kata, atau ilmu. *Antropologi* mempelajari manusia sebagai makhluk biologis sekaligus makhluk sosial.²³

Sedangkan *ekologi* atau *qouniyah* merupakan ilmu dasar untuk memahami dan menyelidiki akan bekerjanya ekosistensi kehidupan makhluk hidup dalam sistem kehidupannya, tentang kelangsungan hidup dalam habitatnya, cara mencukupi kebutuhannya, bentuk-bentuk interaksi dengan

²² Muhammad Nazir Karim, *Dialektika Teologi Islam*, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 163.

²³ Tajul Arifin, *Antropologi Hukum Islam*, (Bandung: UIN Gunung Djati Bandung, 2016), hlm. 1.

komponen dan spesies lain, tentang adaptasi dan toleransi terhadap perubahan yang terjadi, tentang pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara alami dalam sebuah ekosistem.²⁴

Oleh sebab itu, paradigma keilmuan *Teoantropoekosentris* menekankan pada keterhubungan dan keseimbangan antara Tuhan, manusia, dan alam. Dengan mengkaji etimologi istilah-istilah tersebut, kita dapat memahaminya sebagai perspektif yang berpusat pada hubungan dan integrasi Tuhan, manusia, dan lingkungan.

Dalam buku *Ideologi Pendidikan Islam* yang ditulis Achmadi beberapa nilai yang berdasar pada *humanisme-teosentrisme* meliputi nilai kemanusiaan yakni berupa sikap saling menghormati, nilai kesatuan ummat berupa sikap tanggung jawab, dan nilai keseimbangan berupa sikap adil.²⁵

Berdasarkan teori inilah peneliti mengambil nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* yang akan diinternalisasi kepada mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan melalui media video. Dengan demikian, paradigma *teoantropoekosentris* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak mahasiswa dalam bentuk saling menghormati, tanggung jawab, dan sikap adil

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bagian, sebagai berikut:

²⁴ Sofyan Anwar Mufid, *Islam dan Ekologi Manusia*, (Bandung: Nuansa, 2010), hlm. 41.

²⁵ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 87-89.

Bagian pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang di dalamnya membahas mengapa penelitian ini penting dan konteksnya, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang diharapkan, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua adalah kajian teori yang menyajikan teori-teori atau konsep yang relevan dengan penelitian, penelitian yang relevan yang menyajikan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian, dan mencakup kerangka berpikir yang merinci kerangka konseptual atau teoritis yang akan digunakan dalam penelitian dan kajian terdahulu.

Bagian ketiga adalah metodologi penelitian yang menjelaskan proses pengembangan produk atau metode penelitian, jenis penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian yang menyebutkan lokasi dan periode waktu penelitian dilakukan, objek penelitian yang mengidentifikasi apa yang akan diteliti, sumber data yang menjelaskan dari mana data akan diperoleh, instrumen penelitian yang merinci alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data, teknik analisis data yang menjelaskan bagaimana data akan dianalisis, perencanaan desain produk (jika relevan) yang menyajikan rencana desain produk jika penelitian anda melibatkan pengembangan produk.

Bagian keempat membahas tentang hasil penelitian atau proses pembuatan media meliputi analisis, design, pengembangan, dan implemtasi produk serta pembahasan hasil penelitian yang dikembangkan dalam penelitian.

Bagian kelima adalah penutup yang berisi kesimpulan untuk merangkum temuan utama dari penelitian, saran yang menyajikan saran-saran untuk pengembangan selanjutnya atau tindakan berikutnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Media Video

a. Pengertian Media Video

Media sebenarnya merujuk pada perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.¹ Menurut Arif berdasarkan Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Education Association/NEA*), media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca.² Hal ini sejalan dengan pendapat *Association of Education and Communication Technology* (AECT), bahwa media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi.³

Media jika dikaitkan dengan pembelajaran maka dapat difahami sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran, dengan tujuan merangsang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.⁴ Mustofa Abi Ahmad dan rekan-rekannya mengutip pernyataan ahli Gagne dan Briggs bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan

¹ Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 169.

² Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 7.

³ Hamzah, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

⁴ Ani Daniyati, "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal of Student Research*, Vol. 1, No. 1, Tahun 2023, <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.psshp/jsr/article/view/993/798>, hlm. 285.

untuk menyampaikan isi materi pembelajaran dengan tujuan merangsang peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.⁵

Sedangkan istilah video berasal dari bahasa Latin yaitu dari kata *vidi* atau *visum* yang artinya melihat atau mempunyai daya penglihatan. Menurut Munir video adalah teknologi penangkapan, perekaman, pengolahan, dan penyimpanan, pemindahan, dan perekonstruksian urutan gambar diam dengan menyajikan adegan-adegan dalam gerak secara elektronik.⁶ Video menyediakan sumber daya yang kaya dan hidup bagi aplikasi multimedia, yakni berupa gambar yang bergerak.

Arsyad menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame, di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.⁷

Media video yang peneliti maksud dalam penelitian ini sejalan dengan pendapat Arief S. Sadiman yang menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti

⁵ Mustofa Abi Hamid, *Hakikat Media Pembelajaran*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 4.

⁶ Munir, *Multimedia Konsep dan Aplikasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 289.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 49.

misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.⁸ Kemudian dipertegas oleh Daryanto mengungkapkan bahwa media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.⁹

Berdasarkan teori di atas, maka media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak.

Video sebagai teknologi elektronik terbentuk dalam berbagai macam format file video, diantaranya seperti MPEG, AVI, WMV, MOV, MP4, VOB, 3GP, FLV. Salah satu jenis format video yang sering dijumpai adalah format Motion Picture Expert Group atau MPEG (atau sering disebut sebagai MPG) yang merupakan standar kompresi file digital video-audio. Format jenis ini memiliki beberapa jenis berdasarkan pada kualitas gambar dan lapisan yang digunakan.

b. Karakteristik dan Prinsip Pengembangan Media Video

Pengembangan media video dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik, yaitu:

- 1) Media video cocok untuk jenis materi aplikasi, prosedur, dan proses.

⁸ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 74.

⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), hlm. 88.

2) Durasi video ideal sekitar 20-40 menit karena keterbatasan kemampuan ingatan dan konsentrasi individu 10-20 menit.

3) Format sajian video dapat berupa:

- a) Naratif, yaitu materi disajikan narator atau suara tanpa menampilkan penyajinya.
- b) Wawancara, yaitu dialog antara reporter dan narasumber.
- c) Presenter, yaitu materi disajikan narator yang tampil sebagai presenter.
- d) Format gabungan, yaitu materi disajikan narator dan dilengkapi dengan wawancara dengan narasumber.

Sedangkan prinsip dalam media audio visual diantaranya adalah video yang diperlihatkan kepada si penerima pesan harus memperhatikan kualitas isi video tersebut, karena program video yang baik dapat dilihat dari segi kualitas isinya. Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembuatan video:

- 1) Persiapan (pra produksi).
- 2) Pelaksanaan Produksi (*shooting*).
- 3) Penyelesaian Akhir (Purna Produksi).

Media video yang digunakan di dalamnya harus ada unsur yang dapat memotivasi siswa untuk mempelajari isi informasi dan pengetahuan. Isi informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam program video sebaiknya *up to date*. Selain itu media video juga harus menarik sehingga mampu membuat mahasiswa termotivasi untuk belajar secara intensif. Pada aspek kognitif, video dapat dimanfaatkan untuk mempelajari hal-hal yang terkait dengan

pengetahuan dan intelektual siswa. Pada aspek afektif, program video dapat dimanfaatkan untuk melatih unsur emosi, empati, dan apresiasi terhadap suatu aktivitas atau keadaan.

c. Unsur-unsur Pendidikan Akhlak dalam Video

Secara psikologis dan sosiologis pada manusia terdapat hal-hal yang berkaitan dengan terbentuknya akhlak. Unsur-unsur ini menunjukkan bagaimana karakter seseorang. Unsur-unsur tersebut antara lain sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan kemauan, konsep diri.¹⁰

Sikap seseorang merupakan bagian dari akhlak, bahkan dianggap cerminan akhlak seseorang tersebut. Dalam hal ini, sikap seseorang terhadap sesuatu yang ada di hadapannya, biasanya menunjukkan bagaimana akhlak orang tersebut.

Emosi merupakan gejala dinamis dalam situasi yang dirasakan manusia, yang disertai dengan efeknya pada kesadaran, perilaku, dan juga merupakan proses fisiologis. Tanpa emosi, kehidupan manusia akan terasa hambar karena manusia selalu hidup dengan berpikir dan merasa.

Kepercayaan merupakan komponen kognitif manusia dari faktor sosio-psikologis. Kepercayaan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti otoriter, pengalaman, dan intuisi sangatlah penting dalam membangun akhlak manusia.

Kebiasaan merupakan aspek perilaku manusia yang menetap, berlangsung secara otomatis pada waktu yang lama, tidak direncanakan dan

¹⁰ Thomas Lickona, *Character Matters*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 50.

diulangi berkali-kali. Sedangkan kemauan merupakan kondisi yang sangat mencerminkan akhlak seseorang karena kemauan berkaitan erat dengan tindakan yang mencerminkan perilaku orang tersebut. Proses konsepsi diri merupakan proses totalitas, baik sadar maupun tidak sadar tentang bagaimana akhlak dan diri seseorang dibentuk.

d. Kelebihan dan Kekurangan Video

Arief Sadiman mengemukakan bahwa ada beberapa kelebihan dan kekurangan video. Kelebihan media video antara lain sebagai berikut:¹¹

- 1) Dapat menarik perhatian untuk periode-periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- 2) Dengan alat perekam pita video sejumlah besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli-ahli/ spesialis.
- 3) Demonstrasi yang sulit bisa dipersiapkan dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan perhatian pada penyajiannya.
- 4) Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang-ulang.
- 5) Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- 6) Gambar proyeksi biasa dibekukan untuk diamati dengan seksama.
- 7) Ruangan tak perlu digelapkan waktu penyajiannya.

Sedangkan kelemahan video antara lain sebagai berikut:

- 1) Perhatian penonton sulit dikuasai, partisipasi mereka jarang dipraktikan.

¹¹ Arief Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, hlm. 75.

- 2) Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- 3) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.
- 4) Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

2. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Berbasis *Teoantropoekosentris*

a. Pengertian Internalisasi Nilai-nilai Akhlak

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Internalisasi dikatakan dalam sebuah jurnal yang mengutip pendapat Muhaimin adalah proses membina diri dan menghayati nilai-nilai agama (religius) disatukan dengan nilai pendidikan yang menyatu pada diri seseorang, sehingga menjadikan manusia mempunyai suatu watak atau karakter yang baik.¹²

Internalisasi menurut Kalidjernih merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri kedalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat.¹³ Sedangkan Ahmad Tafsir mengartikan internalisasi sebagai upaya

¹² Muhammad Mushfi El Iq Bali and Nurul Fadilah, "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah (Studi Kasus Di SMP Nurul Jadid)," *Jurnal MUDARRISUNA*, No. 1, Vol. 9, (2019), hlm. 7.

¹³ Kalidjernih, F. K., *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal*, (Bandung: Widya Aksara, 2010), hlm. 71.

memasukkan pengetahuan (*knowing*) dan keterampilan melaksanakan (*doing*) kedalam pribadi seseorang (*being*). Dalam hal ini lebih dikenal dengan istilah aspek kognitif, psikomotor, dan afektif.¹⁴

Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan.¹⁵ Artinya nilai itu dianggap penting dan baik apabila sesuai dengan kebutuhan oleh suatu masyarakat sekitar dalam kepribadian. Nilai-nilai tersebut bisa jadi dari berbagai aspek baik agama, budaya, norma sosial dan lain-lain. Pemaknaan atas nilai inilah yang mewarnai pemaknaan dan penyikapan manusia terhadap diri, lingkungan dan kenyataan di sekelilingnya.

Dalam ajaran Islam, akhlak menempati kedudukan yang istimewa dan sangat penting. Di dalam Al-Qur'an saja ditemui kurang lebih 1.500 ayat yang berbicara tentang akhlak yang dua setengah kali lebih banyak dari pada ayat-ayat tentang hukum baik yang teoritis maupun yang praktis. Belum terhitung lagi hadis-hadis Nabi baik perkataan maupun perbuatan yang memberikan pedoman akhlak yang mulia dalam seluruh aspek kehidupan.¹⁶

Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar memiliki nilai yang mutlak. Nilai-nilai baik dan

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 229.

¹⁵ Saifuddin Azwa, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 57.

¹⁶ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris)*, (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), hlm. 1.

buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam segala aspek kehidupan.

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia. Manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki dan bukan semu bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al-Qur'an dan Sunnah yang merupakan dua sumber akhlak dalam Islam.

Akhlak dalam Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat sesuai dengan fitrah manusia. Karenanya, pembinaan akhlak sangat perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga membawa kebahagiaan bagi masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain, akhlak adalah hal utama yang harus ditampilkan oleh seseorang.

Internalisasi nilai-nilai akhlak berdasarkan teori di atas mengacu pada proses penerimaan dan pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari seseorang, sehingga tertanam dalam dirinya. Proses internalisasi ini melibatkan pengenalan individu pertama kali dikenalkan dengan nilai-nilai akhlak melalui pendidikan, baik formal maupun informal, seperti di sekolah, keluarga, atau lingkungan social, pemahaman individu, penghayatan dan penerapan. Contoh nilai-nilai akhlak yang biasa diinternalisasikan adalah kejujuran, kesabaran, tanggung jawab, berbagi dengan sesama, dan menjaga

keharmonisan dalam hubungan sosial. Konsep Islam dalam sistem nilai mencakup tiga komponen nilai, antara lain:¹⁷

- 1) Nilai aqidah (keyakinan/keimanan) berhubungan secara vertikal dengan Allah SWT (*hablum min Allah*) yakni Iman kepada Allah, Malaikat, Al-Qur'an, Rasul, hari kiamat dan takdir.
- 2) Nilai syari'ah yang mencakup berbagai macam bentuk ibadah.
- 3) Nilai akhlak yakni *hubungan horizontal* dengan manusia (*hablum min an-nas*) yang merupakan aplikasi dari aqidah dan muamalah.

Nilai adalah suatu standart perbuatan yang dipandang baik atau buruk yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Didalam Islam nilai terdiri dari tiga komponen yakni aqidah, syari'ah dan akhlak. Untuk sampai pada tingkat menjadinya suatu nilai bagian dari kepribadian siswa yang tampak dalam tingkah laku, memerlukan proses dengan tahap-tahap yang harus dilalui. Dibawah ini penulis akan kemukakan tahap-tahap internalisasi nilai. Secara taksonomi, tahap-tahap tersebut sebagai berikut:

- 1) Tahap *receiving* (menyimak). Yaitu tahap mulai terbuka menerima rangsangan, yang meliputi penyadaran, hasrat menerima pengaruh dan selektif terhadap pengaruh tersebut. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan masih dalam penerimaan dan pencarian nilai.
- 2) Tahap *responding* (menanggapi). Yaitu tahap mulai memberikan tanggapan terhadap rangsangan afektif yang meliputi: *Compliance*

¹⁷ Mukarromah, "Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam: Analisis Nilai Aqidah, Ibadah, Dan Akhlak," *Journal of Education and Culture*, Vol. 4, No. 3, (2024), hlm. 46-47.

(manut), secara aktif memberikan perhatian dan satisfaction is respons (puas dalam menanggapi). Tahap ini seseorang sudah mulai aktif dalam menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponnya.

- 3) Tahap *valuing* (memberi nilai). Yaitu tahap mulai memberikan penilaian atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang meliputi: Tingkat percaya terhadap nilai yang diterima, merasa terikat dengan nilai-nilai yang dipercaya dan memiliki keterikatan batin (*comitment*) untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan diyakini itu.
- 4) Tahap mengorganisasi nilai (*organization*). Yaitu mengorganisasi berbagai nilai yang telah diterima yang meliputi: Menetapkan kedudukan atau hubungan suatu nilai dengan nilai lainnya. Misalnya keadaan sosial dengan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Dan tata perilaku sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakini.
- 5) Penyatu ragaan nilai-nilai dalam suatu sistem nilai yang konsisten. Meliputi: Generasilisasi nilai sebagai landasan acuan dalam melihat dan memandang masalah-masalah yang dihadapi, dan tahap karakterisasi, yakni mempribadikan nilai tersebut.

b. Nilai-nilai Akhlak Berbasis *Teoantropoekosentris*

Teoantropoekosentris berasal dari gabungan empat kata yaitu: *teo*, *antropo*, *eko*, dan *sentris*. Kata-kata ini berasal dari bahasa Yunani, dengan “*theos*” yang melambangkan Tuhan, “*anthropo*” yang berarti manusia, “*eko*”

yang berarti habitat atau lingkungan, dan “*sentris*” yang berasal dari kata “*center*” dalam bahasa Inggris.¹⁸

Prof. Ibrahim Siregar dikenal sebagai pencetus istilah *teoantropoekosentris* ini menyatakan bahwa inspirasi utamanya adalah Al-Quran surat Fushshilat ayat 53 dan surah Al-Baqarah ayat 30. Bunyi firman Allah SWT dalam surah Fushshilat ayat 53:

سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ
أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

Artinya: Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kebesaran) Kami di segenap penjuru dan pada diri mereka sendiri sehingga jelaslah bagi mereka bahwa (Al-Qur'an) itu adalah benar. Tidak cukupkah (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu?¹⁹

Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Allah akan menunjukkan kepada manusia tanda-tanda kekuasaan-Nya, baik di alam semesta maupun pada diri mereka sendiri, agar mereka meyakini kebenaran Al-Qur'an. Ayat ini juga menegaskan bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu dan menjadi saksi atas segala sesuatu, sehingga tidak ada alasan bagi manusia untuk mengingkari kebenaran Al-Qur'an.²⁰

¹⁸ Muhammad Nazir Karim, *Dialektika Teologi Islam...*, hlm. 63-64.

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 480.

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 231.

Firman Allah سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ “Kami akan memperlihatkan

kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami disegenap penjuru, maksudnya adalah tanda-tanda Keesaan dan Qudrat Kami (Allah)”. Ibnu Zaid berkata maksud dari kata آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ disini adalah “disegala wilayah bumi dan tanda langit.²¹

Dalam tafsir at Thobari berpendapat bahwa maksud ayat آيَاتِنَا فِي

الْأَفَاقِ adalah tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi. Dalam kitab An Nukat wa Al Uyun, seperti yang dikutip dalam Tafsir dijelaskan bahwa: Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata: Ahmad menceritakan kepada kami, ia berkata: Asbath menceritakan kepada kami dari As Suddi tentang ayat ini, ia berkata: “maksudnya adalah penjuru dunia yang kami bukakan untukmu wahai Muhammad”.²²

Dalam Tafsir at Thobari: وَفِي أَنْفُسِهِمْ “Dan pada diri mereka sendiri”

berupa penciptaan yang sempurna dan detail pada diri setiap manusia hingga

²¹ Abi Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurthubi, *Al Jami'u Li Ahkami Al-Quran (Terjemah)*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 917.

²² Abi Ja'far Muhamaad bin Jarir At-Thobari, *Jami'ul Bayan An Takwilil Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 802.

hikmah-hikmah yang tidak terbayangkan, seperti penciptaan saluran air kencing dan lubang pembuangan kotoran. Setiap kita makan dan minum dari satu lubang yang sama, tetapi keluar dari dua jalan yang berbeda. Allah SWT menciptakan kedua mata bagi manusia yang bagaikan dua titik air bening yang mampu melihat kejauhan hingga jarak 500 tahun perjalanan. Allah SWT menciptakan bagi manusia kedua telinga yang dengannya mampu membedakan berbagaimacam suara. Namun ada juga yang mengatakan “Dan pada diri mereka sendiri” yakni berupa wujud manusia yang semula setetes air mani dan kemudian mengalami perubahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya.²³

Firmannya **حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ** “Hingga jelas bagi mereka bahwa

Al- Qur'an itu adalah benar” maksudnya adalah, diperlihatkan kepada orang-orang musyrik itu kemenangan Kami dipenjuru negeri mereka, bahkan ditempat mereka sendiri, agar mereka mengetahui hakikat kebenaran yang telah Kami turunkan kepada Muhammad. Telah Kami wahyukan Janji kepadanya, bahwa kami pasti akan memenangkan agama yang Kami utus bersamanya terhadap semua agama yang ada, walaupun orang-orang musyrik itu merasa tidak senang.²⁴

Al-Qurtubi menafsirkan potingan ayat “Hingga jelas bagi mereka bahwa Al-Qur'an itu adalah benar” Tentang makna al Haq ada beberapa

²³ Abi Ja'far Muhamaad bin Jarir At-Thobari, *Jami'ul Bayan...*, hlm. 919.

²⁴ Abi Ja'far Muhamaad bin Jarir At-Thobari, *Jami'ul Bayan...*, hlm. 804.

pandangan. Pertama, ia adalah Al-Qur'an; Kedua, Islam yang dibawa dan didakwahkan oleh Rasulullah SAW; Ketiga, apa yang ditampakkan perbuatan Allah SWT itulah al Haq; dan Keempat, Muhammad dialah Rasulullah SAW yang Haq.²⁵

Dari sini dapat kita lihat bahwa ayat-ayat kauniah yang berupa alam semesta yang diciptakan oleh Allah SWT tidak hanya sebatas untuk tempat tinggal dan tempat berdiamnya manusia. Lebih dari itu, ayat-ayat kauniyah sebagai bukti dari kebenaran dari Alquran, kebenaran dari Islam itu sendiri, dan kebenaran (haq) apa-apa yang diciptakan oleh Allah SWT. Selanjutnya firman Allah yang menjadi inspirasi utama paradigma *teoantropoekosentris* terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةًۭ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ
فِیْهَا وَیَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنُحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُوْنَ ﴿۳۰﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²⁶

²⁵ Abi Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurthubi, *Al Jami'u Li Ahkami...*, hlm. 920.

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 4.

Menurut tafsir al-Misbah ayat ini dimulai dengan penyampaian keputusan Allah kepada para malaikat tentang rencana-Nya menciptakan manusia di bumi. Penyampaian itu juga, kelak ketika diketahui manusia, akan mengantarnya bersyukur kepada Allah atas anugerah-Nya yang tersimpul dalam dialog Allah dengan para malaikat “Sesungguhnya Aku akan menciptakan *khalifah* di dunia”. Penyampaian ini bisa jadi setelah proses penciptaan alam raya dan kesiapannya untuk dihuni manusia pertama (Adam) dengan nyaman. Mendengar rencana tersebut, para malaikat bertanya tentang makna penciptaan tersebut. Mereka menduga bahwa *khalifah* ini akan merusak dan menumpahkan darah. Dugaan itu mungkin berdasarkan pengalaman mereka sebelum terciptanya manusia, di mana ada makhluk yang berlaku demikian, atau bisa juga berdasar asumsi bahwa karena yang akan ditugaskan menjadi *khalifah* bukan malaikat, maka pasti makhluk itu berbeda dengan mereka yang selalu bertasbih menyucikan Allah SWT.²⁷

Prof. Ibrahim Siregar berpendapat bahwa terbentuknya istilah *teoantropoekosentris* berakar pada terminologi penting yang dibahas pada ayat awal. Surah Al-Baqarah ayat 30 mengenalkan kata “*rabbun*”, “*khalifah*”, dan “*al-ardh*”, sedangkan Surah Fussilat ayat 53 memuat kata “*sanurihim*”, “*afaq*”, dan “*anfus*”. Istilah “*Rabbun*” berarti Tuhan atau Allah, “*khalifah*” berarti pemimpin atau wakil, dan “*al-ardh*” berarti bumi atau alam semesta. Lanjut ke ayat kedua, “*sanurihim*” diterjemahkan menjadi “Kami akan menunjukkan kepada mereka,” dengan kata ganti “Kami” digunakan untuk

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 161.

mengagungkan Allah sendiri. “*Afaq*” menunjuk pada alam semesta atau cakrawala, sedangkan “*anfus*” berarti diri atau diri manusia. Kedua ayat ini secara kolektif mengeksplorasi subjek Tuhan, manusia, dan alam. Dalam konteks inilah istilah *al-ilahiyah*, *al-insaniyah*, dan *al-kauniyah* dicetuskan. Tidak diragukan lagi, ungkapan ini sangat selaras dengan konsep *Teoantropoekosentris*.

Pondasi akhlak adalah Al-Qur'an dan Hadis, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat. Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji-tercela, semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) yang menilainya demikian. Maka akhlak yang baik merupakan bentuk perwujudan tingkahlaku orang-orang yang telah melaksanakan taat kepada Allah dan sempurna menjalankan ibadah.

Pada dasarnya seluruh nilai dalam Islam berpusat pada tauhid. Namun perlu disadari bahwa pemusatan pada Tuhan hakekatnya bukan untuk kepentingan Tuhan, tetapi sebaliknya justru sepenuhnya untuk kepentingan manusia. Artinya, semua kebaikan yang dilakukan manusia bukan untuk Tuhan tetapi kebaikan itu manfaatnya kembali pada manusia sendiri, baik untuk dirinya sendiri maupun masyarakat lingkungannya.

Misalnya, Allah memerintahkan manusia agar berjihad dan bersyukur, semua itu kebbaikannya untuk manusia sendiri. Allah SWT berfirman dalam surah. al-‘Ankabut ayat 6:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya). Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta.²⁸

Tafsir Al-Misbah menerangkan bahwa barangsiapa yang berjihad yakni mencurahkan kemampuannya hingga ia bagaikan berlomba untuk kebajikan, maka jihadnya hanya untuk dirinya sendiri sekalipun upaya dan amalnya tidak bermanfaat atau dibutuhkan Allah SWT. Di sisi lain yang berjihad hendaknya untuk tidak berhenti ditengah jalan untuk meminta imbalan, karena Allah SWT. benar-benar maha kaya tidak memerlukan apapun dari mereka dan kekayaan-Nya begitu melimpah hingga janji-Nya pasti dipenuhi.²⁹

Perintah Allah agar kita beribadah dan beramal shalih bukan untuk memenuhi kebutuhan Allah, Dia tidak butuh semua itu tetapi manusialah yang membutuhkan Allah karena Allah Maha Kaya, Maha Besar, Allah Maha Sempurna. Lebih dari 17 kali Allah menyatakan hal ini dalam Al-Qur'an antara lain, Q.S. Muhammad ayat 36:

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهُمْ قُلُوبٌ تَفْقَهُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ

أَمْوَالَكُمْ ﴿٣٦﴾

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 396.

²⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 444.

Artinya: Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan kelengahan. Jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu.³⁰

Quraish Shihab menjelaskan kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan senda gurau. Permainan yang tidak ada tujuan dan senda gurau yang menimbulkan kelalaian sehingga terlupakan sesuatu hal yang lebih penting, berbanding terbalik dengan kehidupan akhirat, untuk mereka yang senantiasa mengingat kehidupan dunia ini adalah ladang amal dan jihad.³¹

Terdapat perpaduan antara cara pandang *teosentris* dan *antroposentris* yang merasuki tindakan sehari-hari. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan, menyoroti keterhubungan antara umat manusia dan keyakinan akan kekuatan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, individu yang beriman kepada Tuhan secara inheren memiliki empati. Namun, pengakuan ketuhanan melalui ibadah saja dianggap tidak berarti jika tidak dibarengi dengan tindakan kasih sayang yang nyata terhadap sesama manusia.

Pendidikan Islam juga berlandaskan *humanisme* (berpusat pada manusia). Karena ajaran yang *teosentris* itu pada dasarnya untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memang sesuai dengan fitrah manusia, maka pandangan hidup yang melandasi pendidikan Islam merupakan perpaduan antara *teosentrisme* dan *humanisme*.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ...*, hlm. 510.

³¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 13, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 161.

Akhlaq sebagai tujuan pendidikan Islam yang berlandaskan *humanisme-teosentris* sebagaimana teori di atas, maka nilai-nilai fundamental yang secara universal dan obyektif merupakan kebutuhan manusia. Nilai-nilai tersebut adalah kemanusiaan, kesatuan ummat manusia, keseimbangan dan rahmat bagi alam.³²

1) Kemanusiaan.

Maksud dari kemanusiaan ialah pengakuan akan hakekat dan martabat manusia. Hak-hak asasi seseorang harus dihargai dan dilindungi dan, sebaliknya, untuk merealisasikan hak-hak tersebut, tidak dibenarkan pelanggaran terhadap hak-hak orang lain karena setiap orang memiliki persamaan derajat, hak dan kewajiban yang sama. Perbedaan antara seseorang dengan lainnya hanyalah ketaqwaannya. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.³³

³² Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* ..., hlm. 87-89.

³³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an*..., hlm. 515.

Ada beberapa versi yang membahas tentang asbabun nuzul atau sebab turunnya QS. Al-Hujuraat ayat 13, diantaranya adalah; pertama Ayat ini diturunkan tentang Abu Hindun. Inilah yang dituturkan oleh Abu Daud dalam kitab Al Maraasil: Amr bin Utsman dan Katsir bin Ubaid menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Baqiyah bin Al Walid menceritakan kepada kami, dia berkata: Az-Zuhri menceritakan kepada kami, dia berkata, Rasulullah SAW memerintahkan Bani Bayadhah untuk mengawinkan Abu Hindun dengan seorang perempuan dari kalangan mereka. Mereka kemudian bertanya kepada Rasulullah SAW, “(Haruskah) kami mengawinkan putri kami dengan budak kami?”

Menurut satu pendapat lainnya, ayat ini diturunkan tentang Tsabit bin Qais bin Syamas dan ucapannya kepada orang yang tidak memberikan tempat pada dirinya: Anak si fulanah, di mana Nabi kemudian bertanya: “Siapa yang menyebut Fulanah?” Tsabit menjawab, “Saya, wahai Rasulullah”. Nabi bersabda kepadanya, “Lihatlah wajah orang-orang itu”. Tsabit melihat (wajah mereka), lalu Rasulullah bertanya, “Apakah yang engkau lihat?” Tsabit menjawab, “Aku melihat yang putih, hitam dan merah.” Nabi bersabda, “Sesungguhnya engkau tidak dapat mengungguli mereka kecuali dengan ketakwaan”.

Ketiga, Ibnu Abbas berkata, “Pada hari penaklukan kota Makkah, Nabi SAW memerintahkan Bilal naik ke atas Ka’bah kemudian mengumandangkan adzan. Atab bin Usaid bin Abi Al Ish berkata: “segala puji bagi Allah yang telah mengambil ayahku sehingga dia tidak melihat

hari ini.” Al Harits bin Hisyam berkata, “Muhammad tidak menemukan mu’adzin selain dari gagak hitam ini.” Suhail bin Amr berkata, “Jika Allah menghendaki sesuatu, Dia akan mengubah sesuatu itu.” Abu Sufyan berkata, “Aku tidak akan mengatakan apapun, karena takut Tuhan langit akan memberitahunya (kepada Muhammad).” Malaikat Jibril kemudian datang kepada Nabi SAW dan memberitahukan apa yang mereka katakan kepada beliau. Beliau memanggil mereka dan bertanya tentang apa yang mereka katakan, lalu mereka pun mengakui itu. Maka Allah pun menurunkan ayat ini guna melarang mereka dari membangga-banggakan garis keturunan dan banyak harta, serta melarang mereka menganggap hina terhadap orang-orang miskin. Sebab yang menjadi ukuran adalah ketakwaan. Maksud firman Allah tersebut adalah semua manusia berasal dari Adam dan Hawa. Sesungguhnya kemuliaan itu karena ketakwaan.³⁴

Dalam tafsir Al-Misbah Al-Qur’an surat al-Hujuraat ayat 13 ini membahas tentang prinsip dasar hubungan antar manusia. Karena itu, ayat ini tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang-orang beriman, tetapi kepada jenis manusia.³⁵

Penggalan pertama ayat ini, “...sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan...” adalah pengantar untuk menegaskan bahwa semua manusia derajat kemanusiaannya sama di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara satu suku dan yang lain. Tidak

³⁴ Akhmad Khatib, *Syaikh Imam Al Qurthubi, Tafsir Al Qurthubi (17), Diterjemahkan Dari Al Jami’ Li Ahkaam Al Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 101-102.

³⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 214.

ada juga perbedaan pada nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan karena semua diciptakan dari seorang laki-laki dan seorang perempuan.³⁶

Pengantar tersebut mengantar pada kesimpulan yang disebut oleh penggalan terakhir ayat ini yakni “Sesungguhnya yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa”. Karena itu, berusahalah untuk meningkatkan ketakwaan agar menjadi termulia di sisi Allah.

Ayat ini menegaskan kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan manusia. Tidak wajar seseorang berbangga dan merasa diri lebih tinggi daripada yang lain, bukan saja antara satu bangsa, suku, atau warna kulit dan selainnya, tetapi antara jenis kelamin mereka.

Kata شُعُوبًا adalah bentuk jamak dari kata شُعْبٌ. Kata ini

digunakan untuk menunjuk kumpulan dari sekian *qabiilah* yang bisa diterjemahkan suku yang merujuk pada satu kakek. *Qabiilah* atau suku pun terdiri dari sekian banyak kelompok yang dinamai “*imaarah*”, dan yang ini terdiri lagi dari sekian banyak kelompok yang dinamai “*bathn*”. Di bawah *bathn* ada sekian *fakhdz* hingga akhirnya sampai pada himpunan keluarga yang terkecil.³⁷

³⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 215.

³⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 215.

Kata **لَتَعَارَفُوا** terambil dari kata **عَرَفَ** yang berarti mengenal. Kata

yang digunakan ayat ini mengandung makna timbal balik. Dengan demikian, ia berarti saling mengenal. Semakin kuat pengenalan satu pihak kepada selainnya, semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat. Karena itu, ayat di atas menekankan perlunya saling mengenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman pihak lain guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. yang dampaknya tercermin pada kedamaian dan kesejahteraan hidup duniawi dan kebahagiaan ukhrawi.³⁸

Kata **أَكْرَمَكُمْ** terambil dari kata **كَرَّمَ** yang pada dasarnya berarti

yang baik dan istimewa sesuai objeknya. Manusia yang baik dan istimewa adalah yang memiliki akhlak yang baik terhadap Allah dan terhadap sesama makhluk.³⁹

Dalam pendidikan implikasinya ialah setiap orang memiliki hak dan pelayanan yang sama. Selain itu dalam operasional pendidikan harus mempertimbangkan nilai-nilai kemanusiaan sebagai makhluk jasmani-rohani, jangan sampai memperlakukan manusia seperti makhluk lain, atau memperlakukan manusia seperti mesin tanpa jiwa.

³⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah...*, hlm. 216.

³⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah...*, hlm. 217.

Hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata krama. Jika kita memperlakukan orang lain dan sebagaimana kita mengharapkan orang lain memperlakukan kita, dunia ini akan menjadi lebih bermoral. Menumbuhkan rasa hormat juga perlu untuk membentuk warga negara yang baik dan berhubungan interpersonal yang positif, karena rasa hormat ini menuntut agar semua orang sama-sama dihargai dan dihormati.

Indikator menghormati sesama yang peneliti ikuti dan dapat diterapkan oleh mahasiswa sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Pupuh Faturrohman, yakni dapat ditunjukkan dengan perilaku berikut: ⁴⁰

- a) Sering berupaya untuk bersikap hormat kepada orang tua, saudara, teman dan guru, dan berupaya untuk menghindari diri dari sikap tidak hormat.
- b) Terbiasa menghargai orang lain di masyarakat kampus: menghindar diri dari sikap meremehkan orang lain, selalu menghargai orang yang lebih tua, dan selalu mentaati aturan berlaku.
- c) Selalu bersikap hormat terhadap teman, dosen, *muajjijah*, *musyrifah*, dengan penuh kesadaran; selalu menghindarkan diri dari sikap meremehkan dan melecehkan.

2) Kesatuan Umat Manusia

⁴⁰ Pupuh Fathurrohman and Aa Suryana, *Guru Profesional*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 141.

Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang menegaskan tentang persatuan dan kesatuan umat manusia. Perbedaan suku, bangsa dan warna kulit bukan halangan untuk mewujudkan prinsip persatuan dan kesatuan ini, karena pada dasarnya, mereka semua memiliki tujuan hidup yang sama yakni mengabdikan kepada Allah. Firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 105:

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَاخْتَلَفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَأُولَٰئِكَ لَهُمْ
عَذَابٌ عَظِيمٌ ١٠٥

Artinya: Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat.⁴¹

Pemahaman dalam tafsir Thabari surah Ali Imran ayat 105 Allah melarang kaum mukmin agar tidak menyerupai orang-orang yang berpecah belah dan berselisih pendapat tentang agamanya Allah dalam menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya di saat hujjah Allah tentang perkara-perkara yang mereka berselisih pendapat tadi telah ada tetap saja mereka berpegang teguh kepada yang salah walaupun mereka sudah tahu bahwa itu salah. Orang-orang yang dimaksud dalam ayat ini adalah Ahli Kitab yang terdiri dari kaum Yahudi dan Nasrani.⁴²

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an...*, hlm. 69.

⁴² Abu Ja'far al-Thabari, *Jami' al-Bayan Fi Ta'wil al-Quran*, Jilid 7, (Beirut: Muassasah alRisalah, 2000), hlm. 92.

Prinsip inilah yang memberikan dasar-dasar pemikiran global tentang nasib umat manusia seluruh dunia. Artinya, hal-hal yang menyangkut kesejahteraan, keselamatan, dan keamanan manusia, termasuk masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan, tidak cukup dipikirkan dan dipecahkan oleh sekelompok masyarakat atau bangsa tertentu tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh umat manusia. Ketimpangan yang tajam antara suatu bangsa dan bangsa lainnya (negara maju dan negara berkembang) apabila tidak dijembatani pada akhirnya akan menjadi bumerang bagi seluruh umat manusia. Bila suatu bangsa hanya memikirkan dirinya sendiri dan hanya berpegang pada aturannya sendiri tanpa mengindahkan aturan-aturan umum yang disepakati dan untuk kepentingan bersama, maka cepat atau lambat akan datang kehancuran umat manusia.

Setiap pemisahan diri dari keserasian dan kesatuan adalah kejahatan. Dalam perspektif inilah Islam tampil sebagai agama keyakinan dan keseimbangan. Satu-satunya realitas yang benar, yakni kesatuan Ketuhanan, dengan sendirinya menjelmakan kesatuan keseimbangan manusia, masyarakat dan kemanusiaan seluruhnya.

Tanggungjawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggungjawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan

kesadaran bertanggungjawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tanggungjawab itu bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian kehidupan manusia, bahwa setiap manusia pasti dibebani dengan tanggungjawab. Apabila ia tidak mau bertanggungjawab, maka ada pihak lain yang memaksakan tanggungjawab itu. Dengan demikian tanggungjawab itu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dari sisi pihak yang berbuat dan dari sisi kepentingan pihak lain.

Tanggung jawab maksud peneliti disini adalah tanggung jawab dalam lingkungan *Ma'had Al-Jam'iah* meliputi:

- a) Menjaga kebersihan: menyapu, membersihkan, dan merapikan ruangan atau fasilitas umum secara rutin. Seperti merawat kamar, kebersihan kamar, kerapian kamar dan mahasiswa juga dituntut untuk bisa membuat kamar selalu dalam keadaan baik tidak baik dan selalu bersih.
- b) Menjaga barang pribadi dan bersama: memastikan barang-barang pribadi dan fasilitas bersama tidak rusak atau hilang. Mahasiswa juga harus bertanggung jawab akan dirinya sendiri, baik itu dalam menyimpan barang milik mereka sendiri, bertanggung jawab juga jika barang yang mereka miliki atau barang teman satu kamar hilang. Karena yang namanya asrama tidak bisa dipungkiri jika terdapat teman satu kamar yang “jahil” terutama terhadap barang orang lain.

- c) Partisipasi dalam kegiatan asrama: mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di asrama dengan aktif, seperti senam, atau kegiatan pentas seni Islami dan tabligh lainnya.
- d) Menjaga hubungan baik dengan sesama penghuni: berkomunikasi dengan baik, menghargai privasi, dan membantu sesama penghuni jika diperlukan.

3) Keseimbangan

Prinsip keseimbangan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari prinsip ketauhidan. Secara khusus prinsip keseimbangan itu terlihat pada penciptaan alam. Selanjutnya Islam mendudukan berbagai perkara menjadi baik dan positif pada titik keseimbangan ini. Prinsip keseimbangan yang harus diperjuangkan dalam kehidupan, melalui pendidikan antara lain:

- a) Keseimbangan antara kepentingan hidup dunia dan akhirat.
- b) Keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani.
- c) Keseimbangan kepentingan individu dan sosial Keseimbangan antara ilmu dan amal.

Prinsip keseimbangan ini merupakan landasan bagi terwujudnya keadilan, adil terhadap dirinya sendiri dan adil terhadap orang lain. Keadilan dalam pendidikan termanifestasikan dalam sikap obyektif seorang pendidik terhadap peserta didiknya. Bagi pemerintah sikap adil

dalam pendidikan termanipulasikan dalam kebijakan pemerataan pendidikan bagi seluruh rakyatnya.

Dasar keislaman seseorang terkandung dalam nilai-nilai agama Islam itu sendiri yang berdasarkan pada Al-Qur'an dan hadis. Berbagai sikap, amalan dan pengetahuan yang termaktub dalam kedua dasar nilai keislaman ini perlu kita pelajari dan mengamalkan dari apa yang didapatkan. Salah satu nilai agama Islam yang perlu kita pelajari yaitu nilai keadilan berdasarkan keislaman itu sendiri. Nilai keadilan ini perlu kita tanamkan pada diri, guna membentuk karakter dan sikap yang mengertikan nilai keadilan dalam perspektif Islam.

Keadilan secara sederhana diartikan sebagai upaya untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sementara itu, nilai keadilan dalam pandangan Islam memiliki berbagai sudut pandang dan sumber. Salah satunya yaitu berasal dari bahasa Arab "Keadilan secara sederhana diartikan sebagai upaya untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya. Sementara itu, nilai keadilan dalam pandangan Islam memiliki berbagai sudut pandang dan sumber. Salah satunya yaitu berasal dari bahasa arab "adl" yang artinya bersikap dan yang artinya bersikap dan berlaku dalam keseimbangan. Beberapa contoh perilaku adil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

- a) Perlakuan yang sama kepada semua mahasiswa tanpa membedakan suku, ras, atau warna kulit.

- b) Pembagian tugas harian atau mingguan, sehingga semua memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.
- c) Konflik antar mahasiswa ditangani dengan adil dan objektif, tanpa memihak pada salah satu pihak.
- d) Memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan masukan dari teman-teman atau pembina asrama.
- e) Privasi setiap mahasiswa dan pembina asrama dihormati dan tidak ada tindakan yang merugikan atau mengganggu privasi orang lain.

4) *Rahmatan Li al-'alamin*

Pada prinsipnya, Islam merupakan agama yang mengajarkan perdamaian dan kasih sayang, menjunjung tinggi sifat tolong-menolong, saling menasehati tentang hak dan kesabaran, kesetiakawanan, egaliter (kesamaan derajat), tenggang rasa, kebersamaan, demokratis, keadilan, toleransi, dan seimbang antara urusan dunia dan akhirat.⁴³ Prinsip tersebut, sangat banyak dapat ditemukan dalam teks-teks Al-Qur'an, yang didalamnya mengajarkan konsep-konsep perdamaian. Seperti Firman Allah SWT dalam surah Al-Anbiya' ayat 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Artinya: “Dan Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.⁴⁴

⁴³ Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer. Cet. I*, (Jakarta: Amzah, 2006), hlm. 19.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an ...*, hlm. 331.

Ayat diatas, dengan sangat jelas memberikan pemahaman bahwa tujuan diutusnya Nabi Muhammad SAW adalah menjadi rahmat bagi semua alam semesta. Pernyataan alam semesta dalam ayat tersebut menunjukkan Islam merupakan agama yang universal, yang ajarannya harus mewujudkan kasih kebaikan kepada seluruh alam semesta.

Tentang ayat itu, oleh mufassir seperti Wahbah Zuhaili dan Ali Ash-Shabuni, memberikan sebuah pernyataan bahwa diutusnya Nabi Muhammad SAW dengan syari'at dan hukum-hukum adalah sebagai rahmat bagi semua makhluk, karena sesungguhnya tidaklah kamu diutus dengan itu semua menjadi sebab kebahagiaan dan kebaikan di dunia dan di akhirat.⁴⁵

Pernyataan diatas, memberikan pengertian bahwa Islam merupakan agama yang mengutamakan kemaslahatan bagi semua makhluk Allah tanpa terkecuali. Islam yang memiliki tujuan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan itu, tercermin pula dalam berbagai teks-teks ayat yang lain yang memberikan larangan kepada manusia untuk melakukan kerusakan di muka bumi, larangan membunuh tanpa alasan yang benar, anjuran untuk mengusahakan perdamaian di muka bumi, merugikan orang lain, dan lain sebagainya yang pada intinya adalah anjuran untuk selalu mengusahakan kebaikan dan kemaslahatan dalam hidup di dunia. Perintah mewujudkan perdamaian, kasih-sayang, dan

⁴⁵ Wahbah Zuhaili, *At-Tafsir al-Wajiz 'Ala Hamisi al-Qur'an al-'Adhim. Cet. II*, (Damaskus: Daar al-Fikr, 1996), hlm. 332.

segala macam bentuk kebaikan itu, merupakan bagian dari tugas manusia sebagai *khalifah fiy al-ardh*.

Seluruh karya setiap Muslim termasuk pendidikan berorientasi pada terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Pendidikan untuk mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat (SDM) dilaksanakan dalam rangka mewujudkan *rahmatan lil'alam*. Aktivitas pendidikan sebagai transformasi nilai, ilmu pengetahuan dan teknologi juga dilakukan dalam rangka *rahmatan lil'alam*. Semua usaha pendidikan untuk membawa kemajuan hidup tidak lain hanya merupakan nilai instrumental untuk menuju *rahmatan lil'alam*.

Kemajuan hidup yang telah dicapai masyarakat modern ternyata tidak menyelesaikan problem kemanusiaan bahkan sering menimbulkan malapetaka dan nestapa. Tak ada yang bisa menyelamatkan, kecuali konsep *rahmatan lil'alam*.

3. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi.

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal dan dilihat dari segi perkembangan, tugas perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pemantapan pendirian hidup.

b. Karakteristik Perkembangan Mahasiswa

Seperti halnya transisi dari sekolah dasar menuju sekolah menengah pertama yang melibatkan perubahan dan kemungkinan stres, begitu pula masa transisi dari sekolah menengah atas menuju universitas. Dalam banyak hal, terdapat perubahan yang sama dalam dua transisi itu. Transisi ini melibatkan gerakan menuju satu struktur sekolah yang lebih besar dan tidak bersifat pribadi, seperti interaksi dengan kelompok sebaya dari daerah yang lebih beragam dan peningkatan perhatian pada prestasi dan penilaiannya.

Perguruan tinggi dapat menjadi masa penemuan intelektual dan pertumbuhan kepribadian. Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan

tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan. Ciri-ciri perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu:⁴⁶

- 1) Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.
- 2) Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
- 3) Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan

⁴⁶ Ermis Suryana et al., "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, No. 3, Vol. 8 (2022), hlm. 1919.

memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.

- 4) Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor penting, tanpa tokoh identifikasi timbul keaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaiknya.
- 5) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.
- 6) Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.
- 7) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian keanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni

masa dewasa muda. Apabila telah selesai masa remaja ini, masa selanjutnya ialah jenjang kedewasaan. Sebagai fase perkembangan, seseorang yang telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri.

c. UIN Syahada Padangsidimpuan

UIN Syahada Padangsidimpuan adalah salah satu bentuk perguruan tinggi Islam negeri (PTKIN) di Indonesia tepatnya berada di jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan Provinsi Sumatera Utara. Sebelum resmi berubah menjadi IAIN Padangsidimpuan yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo pada tahun 2022, perguruan tinggi keagamaan Islam ini bernama Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan atau IAIN Padangsidimpuan, kemudian dikenal dengan nama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA).

Perguruan tinggi ini juga dikenal sebagai perguruan tinggi yang menyelenggaraan pesantren kampus, sebagaimana dituangkan dalam Surat Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor Dj.I/Dt.I.IV/PP.00.9/2374/2014 tanggal 30 September 2014 perihal instruksi penyelenggaraan pesantren kampus (*Ma'had Al-Jami'ah*).⁴⁷

Saat ini, Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri telah mendirikan sejumlah *Ma'had Al-Jami'ah* yang sesuai dengan kebutuhan khas daerahnya masing-masing. Penerapan *Ma'had Al-Jami'ah* ini memungkinkan peningkatan pencapaian kompetensi lulusan yang memenuhi beragam

⁴⁷ UPT. Mahad Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, "Tentang Mahad Sekilas Tentang UPT. Mahad Jamiah." Diakses pada Tanggal 16 Oktober 2024.

tingkatan dan karakteristik. Pendekatan strategis ini secara efektif mengatasi tantangan yang terkait dengan beragam kompetensi masukan, sehingga memastikan hasil yang optimal.

Dengan sumber daya yang berlimpah, *Ma'had Al-Jami'ah* bertujuan untuk menjadikan dirinya sebagai contoh cemerlang dari sebuah institusi yang membina siswa yang berpengetahuan luas, menggabungkan kedalaman pengetahuan, perspektif interdisipliner, dan pendekatan yang seimbang, sekaligus merangkul kebutuhan yang terus berkembang, dan tuntutan dunia modern, sambil mempertahankan identitas khasnya sebagai tempat pelatihan untuk mencapai keunggulan.

Kehadiran *Ma'had Al-Jami'ah* memiliki arti penting yang membedakannya dari universitas lain, karena menawarkan serangkaian sumber daya unik yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhan dan peningkatan. Aset berharga ini mencakup beragam pendekatan manajemen, kurikulum, mekanisme pendanaan, dan tolok ukur kualitas. Tujuan utama *Ma'had Al-Jami'ah* adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar agama Islam sekaligus meningkatkan kefasihan berbahasa asing. Selain itu, ia berupaya untuk meningkatkan dan menyempurnakan bakat keagamaan yang khas untuk Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam. Tujuan khusus ini dapat dikategorikan menjadi tiga bidang berbeda:

- 1) *Ta'arruf fi al-Din*: Tujuan dari program *Ta'arruf fi al-Din* adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dasar agama, memungkinkan mereka untuk lebih memahami dan terlibat dengan iman mereka,

membekali mereka dengan keterampilan keagamaan yang penting sebagai landasan sebelum melanjutkan ke tahap program *Ta'allum fi al-Din*.

2) *Ta'allum fi al-Din* bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan Islam yang komprehensif, memungkinkan mereka untuk memahami secara mendalam dan secara aktif menerapkannya dalam keterlibatan masyarakat, yang pada akhirnya mencapai tahap *Tafaqquh fi al-Din*.

3) *Tafaqquh fi al-Din* bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang ilmu agama Islam, memberdayakan mereka untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan mereka, pada akhirnya memungkinkan mereka untuk muncul sebagai pemimpin atau pelopor dalam upaya keagamaan di masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tentunya penelitian tentang pengembangan media sudah banyak dilakukan, sehingga ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dalam penelitian ini, yaitu:

1. St. Maria Ulfa, Internalisasi Nilai Akhlak dalam Membentuk Kepedulian Sosial Peserta Didik di Ma Guppi Samata, 2023. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk kepedulian sosial di MA Guppi Samata dan mengetahui proses Internalisasi nilai akhlak dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik di MA Guppi Samata. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif postpositivisme pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bentuk kepedulian sosial yang diterapkan di MA Guppi Samata adalah rasa empati, tanggung jawab sosial, dan

rendah hati terhadap sesama teman baik dalam lingkup sekolah maupun di luar dari lingkungan sekolah, proses internalisasi menggunakan metode pembiasaan, pendekatan, keteladanan maupun arahan dan nasehat yang diberikan kepada peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun diluar dari pembelajaran. Pada proses internalisasi nilai akhlak dalam membentuk kepedulian sosial peserta didik, guru juga mengadakan praktek dalam pembelajaran yang mewajibkan peserta didik untuk ikut langsung kelapangan seperti contohnya shalat jenazah, pentas seni, dan jual beli. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kepedulian sosial peserta didik Di MA Guppi Samata sudah mencapai pada tingkat yang baik dengan bentuk kepedulian soial peserta didik yaitu berpartisipasi dalam mengumpulkan donasi, kerja sama dalam membersihkan lingkungan sekolah, memberikan pertolongan kepada teman yang membutuhkan dan kekeluargaan.⁴⁸

2. Siti Rohmah Kurniasih dkk, Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif berbasis Edpuzzle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses pengembanganbahan ajar video interaktif berbasis Edpuzzle dan mengidentifikasi kelayakan pengembangan bahan ajar tersebutdalam pembelajaran PAI, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Metode pengembangan yang digunakan adalah metode research and development (RnD) model ADDIE. Penelitian bertempat di SMP Darmayanti Cimaung dengan jumlah sampel 25

⁴⁸ St. Maria Ulfa, "Internalisasi Nilai Akhlak dalam Membentuk Kepedulian Sosial Peserta Didik di MA Guppi Samata", (Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2023), https://repositori.uin-alauddin.ac.id/25713/1/ST.%20MARIA%20ULFA_80200221006.pdf.

peserta didik kelas VIII A. Adapun proses validasi media dilakukan 2 orang ahli media dan 3 orang guru SMP Darmayanti Cimaung untuk validasi materi. Sumber data diperoleh melalui studi dokumentasi, wawancara, observasi dan angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelayakan media adalah 87.73% (sangat layak), kelayakan materi adalah 90.30% (sangat layak), dan respons peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar video interaktif berbasis edpuzzle adalah 87% (sangat baik). Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar video berbasis Edpuzzle sangat layak untuk digunakan dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI.⁴⁹

3. Nur Amaliah, *Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Enrekang*, 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan desain multimedia interaktif yang dikembangkan, mengetahui penilaian ahli dan praktisi pembelajaran, serta respons peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan mengadaptasi empat langkah pengembangan Thiagarajan, yaitu: *define, design, develop, dan disseminate*. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa media yang dikembangkan didesain dalam bentuk multimedia interaktif berbasis *flash* sehingga lebih ringan dan mudah dijalankan. Hasil penilaian ahli media adalah 96%; ahli materi 92%; praktisi pertama 90%; praktisi kedua 96%; dan respons peserta didik 93%. Keseluruhan hasil penilaian ini berada pada kategori sangat

⁴⁹ Siti Rohmah Kurniasih, Mulyawan Safwandy Nugraha, and Hafid Muslih, "Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif Berbasis Edpuzzle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8 (2023), [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).14513](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14513).

baik yang sekaligus mengindikasikan bahwa media ini sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran iman kepada hari akhir.⁵⁰

4. Magdalena dkk, Penguatan Karakter Bersih dan Jujur Melalui Video, 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendesain video penguatan karakter bersih dan jujur pada mahasiswa di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Padangsidimpuan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian pengembangan (*development research*). Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model 4D Thiagarajan terdiri dari 4 tahap, yaitu: *define, design, develop, and desiminate*. Hasil penelitian ini adalah video untuk penguatan karakter bersih dan jujur pada mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan berisi tentang testimoni, slogan, fenomena, kontras dan cerita pendek.⁵¹
5. Fadlia Rohmah, Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Telegram Bot Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Siswa Kelas IV SDN Di Kota Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan produk media pembelajaran dengan mendeskripsikan proses pengembangan media, (2) mendeskripsikan tingkat kepraktisan media Telegram Bot dan (3) mendeskripsikan efektivitas media pembelajaran IPA berbasis Telegram Bot terintegrasi nilai-nilai Islam pada siswa kelas IV SDN. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Instrumen pengumpulan data berupa angket lembar

⁵⁰ Nur Amaliah, "Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Enrekang", (Parepare, IAIN Parepare, 2020), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2705/1/15.0211.033.pdf>.

⁵¹ Magdalena et al., "Desain Video untuk Penguatan Karakter Bersih dan Jujur pada Mahasiswa Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidimpuan.," *Https://Repo.Uinsyahada.Ac.Id/*, 2019.

validasi ahli yang terdiri dari ahli materi dan media, lembar uji kepraktisan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri dan tes siswa untuk uji efektivitas. Analisis data menggunakan Skala Likert untuk uji validitas ahli dan uji kepraktisan, serta SPSS 26.00 for windows digunakan untuk uji efektivitas. Berdasarkan uji validitas oleh ahli memperoleh nilai rata-rata aspek materi diperoleh sebesar 82,2% dengan kategori sangat valid dan nilai rata-rata aspek media diperoleh sebesar 91% dengan kategori sangat valid. Hasil uji tingkat kepraktisan oleh guru diperoleh sebesar 93,7% dengan kategori sangat praktis. Hasil uji efektivitas diperoleh skor N-Gain dari 3 sekolah yang di uji yaitu SDN 188 Pekanbaru sebesar 0,64 dengan kategori efektif, skor SDN 066 Pekanbaru sebesar 0,61 dengan kategori efektif dan skor SDN 114 Pekanbaru sebesar 0,63 dengan kategori efektif. Skor N-Gain $> 0,3$ yang artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan media dapat dikategorikan efektif. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran IPA berbasis Telegram Bot terintegrasi nilai-nilai Islam yang dikembangkan valid, praktis, dan efektif serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang bermanfaat.⁵²

⁵² Fadlia Rohmah, "Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Telegram Bot Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Siswa Kelas IV SDN Di Kota Pekanbaru." (Kota Pekanbaru, 2023).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, beralamat di jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai setelah peneliti selesai dan dinyatakan lulus ujian seminar proposal pada program pascasarjana prodi Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

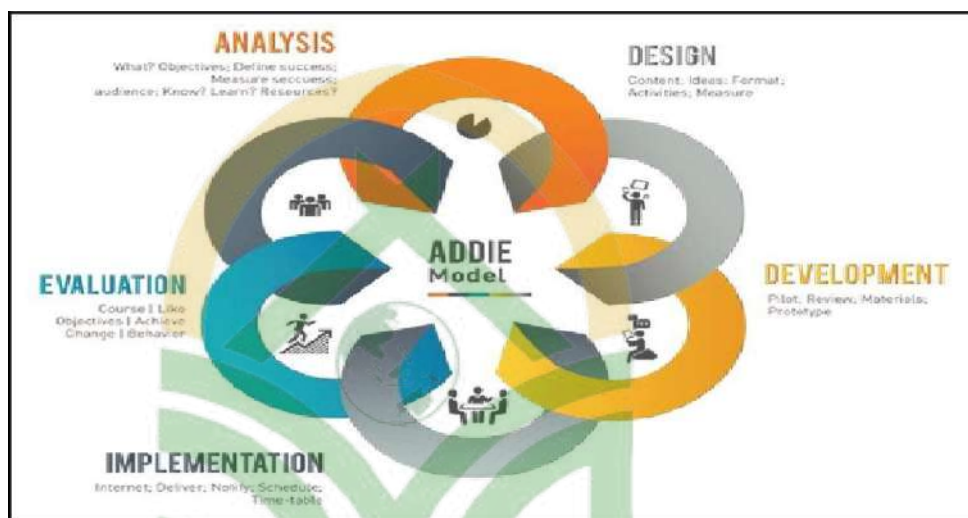
B. Jenis Pengembangan

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *Research and Develoment* (R&D). Penelitian pengembangan adalah suatu teknik atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian dan pengembangan (R & D) model ADDIE (*Analyse, Design, Develop, Implement, and Evaluation*), yakni menganalisis, mendesain, mengembangkan, mengimplementasikan, dan melakukan evaluasi sebuah produk yang ingin dihasilkan.¹

Produk yang dihasilkan melalui model penelitian ini adalah media video

¹ Taufik Rusmayana, *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati Di SMK PGRI Karisma Bangsa Sebagai Pengganti Praktek Kerja Lapangan Dimasa Pandemi Covid-19*, 1st ed. (Bandung: Widina Bakti Persada, 2021), hlm. 14.

untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan. Pengembangan media internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan mengikuti tahapan yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah Penelitian

Langkah penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang telah diatur dalam ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, and Evaluation*),² yaitu:

1. *Analyze*/ Analisis

Kegiatan analisis dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan sehingga nantinya berdasarkan pengumpulan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat media video.

² Taufik Rusmayana, *Model Pembelajaran ADDIE ...*, hlm. 14–15.

Dalam pengumpulan informasi ini berupa analisis kebutuhan, yaitu melalui penyebaran angket untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan mahasiswa terhadap video dalam internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris*. Angket disebarakan kepada mahasiswa semester 2 UIN Syahada Padangsidempuan yang tentunya bertempat tinggal di *Ma'had Al-Jam'iah*. Penjelasan rentang penilaian dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Baik diberi skor 5
- b. Baik diberi skor 4
- c. Cukup diberi skor 3
- d. Kurang diberi skor 2
- e. Sangat Kurang diberi skor 1

Jawaban dari setiap item pernyataan dapat dibuat dalam bentuk *checklist* dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom rentang gradasi yang dipilih. Adapun kisi-kisi informasi kebutuhan mahasiswa terhadap video yang dibutuhkan dalam tahap analisis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Informasi Mengenai Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Video

No	Indicator Penilaian	No Item
1	Minat mahasiswa terhadap video	1
2	Peran dan keterlibatan mahasiswa	2,3
3	Lokasi pengambilan video	4,5,6,7
4	Penggunaan Bahasa	8
5	Durasi video	9
6	Tampilan tambahan dalam video (subtitle dan musik)	10,11,12
7	Scene video	13
8	Intro pengenalan kampus dalam video	14
9	Penutup video dialog	15
Jumlah		15

2. *Design/ Desain*

Tahap desain dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam merancang media video yang akan dibangun. Tahap desain meliputi:

- a. Penentuan tujuan: peneliti menetapkan tujuan dari media video ini yaitu untuk internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidempuan. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai kemanusiaan yakni berupa sikap saling menghormati, nilai kesatuan ummat berupa sikap tanggung jawab, dan nilai keseimbangan berupa sikap adil.
- b. Setelah tujuan ditetapkan, selanjutnya adalah merancang media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentri* di UIN Syahada Padangsidempuan Dimulai dari penentuan alur video atau scenario tentang sikap saling menghormati, sikap tanggung jawab, dan sikap adil. Untuk membuat video menggunakan aplikasi CapCut dengan langkah-langkah berikut:
 - 1) Persiapan materi, yaitu menyiapkan data dan hasil penelitian yang ingin ditampilkan dalam video.
 - 2) Membuat Outline, yaitu dengan menentukan alur video, mulai dari pendahuluan, hasil penelitian, hingga kesimpulan atau analisis singkat dan pengambilan video.
 - 3) Buka CapCut dan buat proyek baru, yaitu dengan mengunduh atau menginstall aplikasi CapCut dari *Play Store*. Setelah diinstal, buka aplikasi

CapCut, kemudian klik tombol “*New Project*” untuk memulai pembuatan video. Selanjutnya mengimpor semua materi yang sudah disiapkan (berupa video dan teks) dengan klik pada “*Add*” atau “+”. Kemudian menyusun materi dengan mengurutkan media sesuai dengan alur yang sudah direncanakan. Potong video atau gambar yang diimpor sesuai kebutuhan, dan atur durasi tiap klip agar sesuai dengan narasi yang akan disampaikan. Masukkan teks untuk menjelaskan setiap bagian dari hasil penelitian. Pilih jenis font, warna, dan animasi teks yang sesuai. Tambahkan transisi antar klip agar peralihan antar bagian terasa halus dan profesional. Kemudian tambahkan narasi atau musik latar yang mendukung hasil penelitian. Lalu mengatur kecepatan klip video untuk menyorot atau mempercepat bagian tertentu. Langkah terakhir menonton hasil video untuk memastikan semuanya sudah sesuai dengan yang diinginkan. Jika ada bagian yang perlu diperbaiki, lakukan editing ulang. Setelah semua selesai, klik tombol “*Export*” untuk menyimpan video. Kemudian terakhir pilih resolusi dan format yang diinginkan.

3. *Develop*/ Pengembangan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengembangan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan tentunya peneliti melakukan konsultasi terlebih dahulu dengan ahli media dan ahli materi.

Pada penelitian ini terdapat 2 aspek yang akan dijadikan titik tolak atau acuan untuk menilai kualitas produk pengembangan media video, yaitu:

a. Aspek Media

b. Aspek Materi

Kemudian dari kedua aspek tersebut masing-masing akan disusun pertanyaan-pertanyaan, lalu masing-masing pertanyaan tersebut akan dinilai dengan menggunakan skala penilaian dari skala likert. Penjelasan rentang penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Sangat Baik diberi skor 5
- b. Baik diberi skor 4
- c. Cukup diberi skor 3
- d. Kurang diberi skor 2
- e. Sangat Kurang diberi skor 1

Jawaban dari setiap item pertanyaan dapat dibuat dalam bentuk *checklist* dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom rentang gradasi yang dipilih.

Pengembangan video dilakukan untuk merevisi video sebelumnya sehingga nantinya dapat dijadikan alat internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan. Adapun kisi-kisi kriteria indikator penilaian dari ahli materi dan ahli media dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket Ahli Materi

No	Kriteria	Indikator Penilaian	Nomor Item
1	Pakar Ahli Materi	Relevansi dan ketepatan materi	1,2,3,4,5,6,7
		Kesesuaian level	8,9,10
		Fokus materi dan konten tambahan	11,12,13,14
		Kualitas produksi	15
Jumlah			15

Tabel 3.3
Kisi-kisi Lembar Validasi Ahli Media

No	Validator	Indikator Penilaian	Nomor Item
1	Pakar Ahli Media	Visual	1,2,3,4
		Audio	5,6,7
		Tipologi	8,9,10,11,12
		Penyajian	13,14,15,16,17,18,19,20
Jumlah			20

4. *Implementation/* Penerapan

Dalam tahap implementasi peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa semester 2, yaitu berupa ujicoba produk, sebelum produk diterapkan. Wawancara sebagai metode interaksi langsung, menjadi pendekatan yang esensial untuk mendapatkan perspektif langsung dari informan, yang juga berperan sebagai sumber utama data pada penelitian ini.

Pemilihan metode wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan pertimbangan agar informasi yang diperoleh dapat sebanyak mungkin dan lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan interaksi yang fleksibel dan memberikan kebebasan kepada informan untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman, dan pemahaman mereka secara lebih rinci.

Pertanyaan dalam sesi wawancara difokuskan secara khusus pada aspek implementasi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi mengenai keefektifan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada padangsidiumpun.

5. *Evaluation/Evaluasi*

Tahap ini adalah tahap evaluasi dan merupakan tahap akhir dari model ADDIE. Pada tahap ini, dilakukan penilaian terhadap beberapa proses yang telah dilakukan. Evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis kepraktisan media video internalisasi yang dikembangkan, serta melakukan revisi produk berdasarkan evaluasi pada saat uji coba di lapangan. Data-data dianalisa untuk mengetahui revisi yang perlu dilakukan apakah produk tersebut cocok digunakan dalam proses internalisasi.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Lembar Praktikalitas

No	Indikator penilaian	No. Item
1	Keefektifan Media Video	1,2,3,4,5
2	Efisien Video	6,7,8,9,10
Jumlah		10

C. Objek Penelitian dan Sumber Data

1. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan semester 2 dan bertempat tinggal di *Ma'had Al-Jam'iah* Padangsidimpuan yang berjumlah 30 orang.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang bertempat tinggal di *Ma'had Al-Jam'iah* Padangsidimpuan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan peneliti sebagai alat-alat untuk pengumpulan data.

Instrumen ini akan mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

Tabel 3.5
Instrumen Penelitian

Fase	Aspek yang dinilai	Istrumen	Data yang Diamati	Respoden
<i>Analysis</i>	Analisis kebutuhan	Angket	Kebutuhan pengembangan media internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis <i>teoantropoekose ntris</i>	- Mahasiswa
<i>Design</i>	-	-	Melakukan perancangan media internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis <i>teoantropoekose ntris</i>	-
<i>Development</i>	Validasi produk	Angket	Kebutuhan Pengembangan media internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis <i>teoantropoekose ntris</i>	- Ahli media - Ahli materi
<i>Implementation</i>	Eefektifitas produk	Wawancara	Tanggapan mahasiswa setelah melihat video	- Mahasiswa

<i>Evaluation</i>	Kepraktisan produk	Angket	Menganalisis kepraktisan media video	- Mahasiswa
-------------------	--------------------	--------	--------------------------------------	-------------

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan angket, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, kemudian membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini melalui lembar penilaian kevalidan yang akan dinilai oleh responden berdasarkan aspek kevalidan yang dikembangkan. Responden yang dilibatkan dalam penelitian antara lain ahli media dan ahli materi. Kemudian menghitung presentase kevalidan untuk tiap sub variabel yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Tertinggi}} \times 100 \%$$

Persentase kelayakan atau kevalidan suatu media dilakukan untuk mengetahui kelayakan atau tidak digunakan, maka presentase penilaian kelayakan mengacu pada pendapat Suharsimi Arikunto sebagaimana dalam tabel berikut: ³

Tabel 3.6

Kriteria Kevalidan Media Video

Interval	Kriteria
81%-100%	Sangat valid
61%-80%	Baik valid
41%-60%	Cukup valid
21%-40%	Kurang valid
0%-20%	Tidak valid

³ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 18.

Dari hasil persentase menggunakan kriteria pada table 3.6 tersebut maka akan didapati kevalidan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan dan sebagai pedoman untuk tahapan selanjutnya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa media yaitu video, media ini didesain secara menarik sehingga memiliki daya tarik tersendiri untuk menonton video ini, dan materi yang disajikan dalam video ini lebih mudah dan dapat digunakan secara praktis oleh mahasiswa. Media video ini dikembangkan dengan mengikuti tahapan dari pengembangan model ADDIE dengan menggunakan 5 tahapan, yaitu: tahap analisis (*analysis*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (*evaluation*). Adapun langkah-langkah yang terdapat dalam Model ADDIE ini yaitu:

1. Analisis (*analysis*)

Kegiatan analisis dilakukan dalam rangka memperoleh informasi tentang nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidempuan. Pengumpulan informasi ini berupa analisis kebutuhan, yaitu melalui penyebaran angket untuk mendapatkan informasi mengenai kebutuhan mahasiswa terhadap video dalam internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris*. Angket disebarakan kepada 30 orang mahasiswa semester 2 UIN Syahada Padangsidempuan yang tentunya bertempat tinggal di *Ma'had Al-Jam'iah* pada awal bulan Mei tahun 2024. Berikut secara rinci hasil validasi kebutuhan mahasiswa terhadap video:

Table 4.1
Hasil Validasi Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Video

No	Nama	Total Skor
1	Ade Amelia Fitri	70
2	Annisa Aulia	73
3	Apriyani Nasution	73
4	Dini Nazlianda Panjaitan	72
5	Fitri Rahayu	74
6	Juli Anggraini Tanjung	72
7	Lely Suriyani Siregar	73
8	Mutiara Hati Siregar	70
9	Nur Aminah	73
10	Nur Isa Aulia	74
11	Nur Saadah	73
12	Nur Saidah	72
13	Rosliah Hasibuan	72
14	Ummi Fadilah Rambe	74
15	Yolanda Anggara	73
16	Abdul Manan Hasibuan	72
17	Ahmad Aprijon Nasution	73
18	Erick Junianda Sinaga	71
19	Fadlan Hafizh Simatupang	74
20	Habib Rizi	74
21	Ichwan Hilmi Azhari	74
22	Jalo Siregar	75
23	Khairul Anwar	73
24	Muhammad Ramzi Ferdian Harahap	70
25	Mora Mulia Harahap	72
26	Nahrul Hidayatullah Hutahut	72
27	Naldi Halim Siregar	69
28	Rangga Parlaungan	72
29	Torkis Ritonga	71
30	Zainal Arifin Siregar	71
Total		2173
Rata-rata		72

Setelah dilakukan analisis, diperoleh rata-rata skor penilaian 72. Dengan menggunakan pedoman penilaian 1 (Sangat kurang), 2 (Kurang), 3 (Cukup), 4 (Baik) sampai 5 (Sangat baik), penyebaran angket untuk mendapatkan informasi

mengenai kebutuhan mahasiswa terhadap video dalam internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{2173}{2250} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 97\%$$

Berdasarkan persentase skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus dan dikelompokkan ke dalam kategori maka model tergolong kategori “Sangat Valid” dengan interval 97%, persentase ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto bahwa interval 81% sampai 100% itu kategori sangat valid.¹

Hasil angket yang diperoleh dari tahapan analisis kebutuhan mahasiswa terhadap video berdasarkan 15 butir aspek yang dinilai yaitu:

- a. Mahasiswa sangat menyukai video dalam bentuk dialog.
- b. Mahasiswa juga suka terlibat dalam pembuatan video karena video yang diperankan langsung oleh mahasiswa dinilai sangat baik untuk dijadikan pembuatan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris*.
- c. Pengambilan video dalam lingkungan kampus seperti di halaman asrama, di dalam kamar asrama, dan di kantin dinilai sangat baik oleh mahasiswa.
- d. Penggunaan bahasa Indonesia dalam video juga sangat disukai mahasiswa.
- e. Durasi video selama 10-15 menit dinilai kurang disukai oleh mahasiswa.

¹ Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hlm. 18.

- f. Tambahan teks yang ada dalam video pada bagian tengah dan iringan musik dalam video sangat disukai oleh mahasiswa.
- g. Mahasiswa juga menyukai video yang diiringi dengan musik.
- h. Mahasiswa juga sangat menyukai video yang terdiri dari beberapa adegan, dengan intro/pengenalan kampus pada awal video.

2. *Design* (Perancangan)

Tahap kedua adalah *design* yang bertujuan untuk merancang media yaitu video berbasis *teoantropoekosentris*. Perancangan video yang menarik diharapkan agar mahasiswa tertarik dalam menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan kampus. Media ini dirancang semenarik mungkin dengan mengumpulkan bahan serta mengkaji nilai-nilai akhlak dari beberapa referensi terpercaya. Perancangan video juga berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa terhadap video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* yang dilakukan dalam penelitian. Waktu perancangan media video dilakukan pada bulan Juni tahun 2024.

Adapun Langkah-langkah pembuatan media video internalisasi nilai-nilai akhlak di UIN Syahada Padangsidimpuan diawali dengan penentuan tujuan dari media video ini yaitu untuk internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai kemanusiaan yakni berupa sikap saling menghormati, nilai kesatuan ummat berupa sikap tanggung jawab, dan nilai keseimbangan berupa sikap adil.

Setelah tujuan ditetapkan, selanjutnya adalah merancang media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentri* di UIN Syahada Padangsidimpuan Dimulai dari penentuan alur video tentang sikap saling menghormati, sikap tanggung jawab, dan sikap adil. Untuk membuat video menggunakan aplikasi CapCut, kemudian persiapan materi. Materi yang dimuat dalam video adalah nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* yaitu sikap saling menghormati, tanggungjawab dan adil.

Saling menghormati dapat dilakukan dengan bersikap hormat kepada orang tua, saudara, teman dan guru, dan berupaya untuk menghindari diri dari sikap tidak hormat. Hormat adalah menghargai orang lain dengan berlaku baik dan sopan. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata krama. Ketika berjalan di halaman *ma'had* melewati orang lain atau orang yang lebih tua sikap saling menghormati dapat dicerminkan dengan 5 S, yaitu senyum, salam, sapa, sopan, dan santun.

Tanggungjawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya). Manusia merasa bertanggungjawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Tanggung jawab lingkungan *Ma'had Al-Jam'iah* dapat dilihat dalam kegiatan seperti piket, yaitu: menyapu, membersihkan, dan merapikan ruangan atau fasilitas umum secara rutin, dan menjaga barang pribadi dan bersama.

Adil artinya bersikap dan yang artinya bersikap dan berlaku dalam keseimbangan. Beberapa contoh perilaku adil di lingkungan *ma'had* berupa

perlakuan yang sama kepada semua mahasiswa tanpa membedakan suku, ras, atau warna kulit, pembagian tugas harian atau mingguan, sehingga semua memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi, dan privasi setiap mahasiswa dan tidak ada tindakan yang merugikan.

Berikut ini skenario dialog dalam video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* berupa sikap saling menghormati, sikap tanggung jawab, dan sikap adil di UIN Syahada Padangsidempuan:

Adegan 1: di halaman *ma'had*.

Sore itu ada lima orang mahasiswa yang sedang berdiskusi kelompok di halaman *ma'had* untuk mengerjakan tugas. Ketika mereka masing-masing sedang membaca tugas, muncul lah inisiatif dari salah satu teman mereka untuk membagi tugas itu dengan adil sesuai kemampuan masing-masing mahasiswa agar tugas tersebut dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan dikerjakan dengan penuh tanggung jawab.

Mahasiswa 1 : Teman-teman, bagaimana kalau kita bagi tugas untuk menyelesaikan tugas kita ini, supaya adil kita bagi peran masing-masing!

Mahasiswa 2 : Hmmm, setuju. Kalau begitu kita bagi tugas sesuai kemampuan masing-masing. Kira-kira siapa yang ingin mengerjakan bagian pertama.

Mahasiswa 3 : Saya bisa mengerjakan bagian pertama. Bagian ini sesuai dengan keahlian saya.

Mahasiswa 4 : Baiklah, saya ambil bagian kedua. Kita selesaikan tugas ini bersama-sama dengan penuh tanggung jawab.

Mahasiswa 1 : Nice, *Alhamdulillah*, baiklah kalau seperti ini *insyaaAllah* tugas kita akan selesai dengan cepat dan sempurna. Terima kasih teman-teman.

Gambar 4.1

Cuplikan Video Mahasiswa yang sedang Berdiskusi dan Membagi Tugas Kelompok untuk Menyelesaikannya



Adegan 2: di halaman *ma'had*.

Sore hari ketika 2 orang musyrifah sedang melewati halaman *ma'had* dan menemui halaman yang kotor, sampah berserakan belum disapu. Sedangkan mahasiswa saat itu ramai sedang berkumpul di bangku halaman *ma'had*. Terdengar percakapan musyrifah saat itu:

Musyrifah A : Kotor sekali halaman ini.

Musyrifah B : Iya, siapa yang piket kebersihan ini?

Kemudian empat orang mahasiswa sedang duduk di halaman *ma'had* tersebut, musyrifah pun menegur mereka seraya berkata:

Musyrifah A : Siapa kebersihan?

Mahasiswi : Kami *ukhti kabiroh*! (menjawab dengan serentak),
astaghfirullah...

Musyrifah B : coba ambil dulu sapu dan bersihkan ini!

Mahasiswi : iya *ukhti kabiroh...* (ke empat mahasiswa pun bergegas untuk melaksanakan tugas membersihkan halaman *ma'had*).

Gambar 4.2

Cuplikan Video Mahasiswa Bekerjasama Melakukan Kebersihan



Adegan 3: di taman *ma'had*.

Siang hari terlihat ramai mahasiswi sedang menikmati sore hari di taman *ma'had*, ada yang belajar, bermain dan berbagai kegiatan lainnya. Beberapa mahasiswi melewati musyrifah yang juga sedang duduk santai di taman *ma'had*.

Sebelum berpapasan melewati musyrifah, seorang mahasiswi berkata dengan suara pelan:

Mahasiswi : ada *ukhti kabiroh-ukhti kabiroh...*

Kemudian semua mahasiswa itu secara spontan menyapa bersama dan menyalam musyrifah, seraya mengucapkan salam.

Semua mahasiswi: *Assalamu 'alaikum ukhti kabirah...!*

Musyrifah : *Wa 'alaikumussalam*, mau kemana?

Mahasiswa : Mau ke kantin *ukhti kabirah*, mau beli kertas untuk ujian mau nitip *ukhti kabirah* makanan?

Musyrifah : Tidak usah, lanjut kalian aja.

Mahasiswa : *Awwalan ukhti kabirah...* (serentak)

Sembari berjalan bersama melalui 2 orang musyrifah tersebut.

Gambar 4.3

Cuplikan Video Melewati Orang yang Lebih Tua dengan Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun



Adegan 4: di depan kamar *ma'had* mahasiswa.

Sore hari terlihat 2 orang mahasiswi sedang bejalan di teras kamar asrama, hendak mengunjungi kamar salah satu temannya, seraya berkata:

Mahasiswi 1 : Ayo ke kamar si Maimunah!

Mahasiswi 2 : Di mana kabar si Maimunah?

Mahasiswi 1 : Di situ (dengan menunjuk)

Mahasiswi 2 : Ayooo...

Mahasiswi 1&2 : *Assalamu'alaikum*, Maimunahh.... (serentak)

Mahasiswi 3 : *Wa'alaikumsalam*, hey Mince, Muti ada apa?

Mahasiswi 1 : Tidak ada, kami mau berkunj~~ung~~, mau bercerita-cerita.

Mahasiswi 3 : Oh iyaa, ayo masukk-masukk... Maaf yaa, kamarnya masih kotor!

Mahasiswi 2 : Tidak apa-apa... (sambil melangkah masuk ke dalam kamar)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Gambar 4.4

Cuplikan Video Mengunjungi Kamar Teman dengan Sopan dan Menjaga Privasinya



Adegan 5: di depan kamar *ma'had*.

Pagi hari terlihat ada tiga orang mahasiswa berpapasan ketika hendak ke kamar mandi.

Mahasiswi 1 : *Ukhti*, di mana gayung yang kamu pinjam itu?

Mahasiswi 2 : Gayung yang kamu pinjam waktu itu!

Mahasiswi 3 : Oh, tunggu ya *ukhti*, biar ku ambil dulu...

Beberapa saat kemudian datanglah mahasiswa yang meminjam gayung tersebut.

Mahasiswi 3 : Minta maaf ya *ukhti* (seraya menyodorkan gayung yang ia pinjam beberapa hari yang lalu). Terimakasih yaa...

Mahasiswi 1 : Iya, tidak apa-apa, sama-sama.

Kemudian video ini dapat diakhiri dengan beberapa kutipan dari hadits atau ayat Al-Quran yang menekankan pentingnya saling menghormati, sikap

tanggung jawab, dan sikap adil dalam Islam. Sebagaimana dalam gambar cuplikan video berikut:

Gambar 4.5
Cuplikan Video Bertanggungjawab mengembalikan barang yang dipinjam



Berikut ini link yang dapat digunakan untuk melihat hasil tahapan *design* video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidimpuan: <https://youtu.be/dAlho2qYEBE>

3. *Development* (Pengembangan)

Tahap ketiga yaitu *development*, pada tahap ini dilakukan berdasarkan arahan dari ahli validasi media dan materi. Media berbentuk video ini yang telah melewati proses design, kemudian masuk ke tahap dimana proses pembuatan produk yang dikembangkan.

Pada tahap *development* ini dilakukan dengan cara memvalidasi produk oleh validator untuk mengetahui kevalidan/kelayakan video yang dikembangkan berdasarkan dua aspek yaitu aspek materi, yaitu bapak Dr. Erawadi, M.Ag dan aspek media yaitu bapak Lukman Hakim, M.Pd.T pada bulan Juli tahun 2024. Berikut merupakan hasil validasi dari ahli materi:

Tabel 4.2.
Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Hubungan antara nilai-nilai akhlak saling menghormati, tanggung jawab dan adil dengan paradigma <i>teoantropoekosentris</i> yang dimuat dalam materi video	4
2	Kesesuaian materi dan adegan yang ada dalam video dengan paradigma <i>teoantropoekosentris</i>	4
3	Keakuratan dan kelengkapan dialog yang disampaikan oleh aktor dalam video ini sesuai dengan paradigma <i>teoantropoekosentris</i>	4
4	Cerminan sikap saling menghormati yang di muat dalam video	5
5	Cerminan sikap tanggung jawab yang di muat dalam video	5
6	Cerminan sikap adil yang di muat dalam video	4
7	Kesesuaian media video digunakan untuk mengilustrasikan nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i>	4
8	Tingkat kesulitan materi dengan pemahaman mahasiswa	5
9	Keseuaian nilai-nilai akhlak saling menghormati, tanggung jawab dan adil untuk diinternaslisasikan kepada mahasiswa	4
10	Kesesuai dialog aktor dalam video dengan materi sehingga cocok dengan audiens mahasiswa	5
11	Fokus video yang diperankan oleh mahasiswa terhadap materi	5
12	Tambahan teks dalam video	5
13	Pengaruh konten tambahan dan peran para aktor dapat membantu mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i>	5
14	Kualitas ekspresi dan gaya penyampaian dalam video	5
15	kualitas produksi secara keseluruhan	4
Jumlah		68

Persentase	91
------------	----

Setelah dilakukan analisis, diperoleh jumlah skor penilaian 68. Dengan menggunakan pedoman penilaian 1 (Sangat kurang), 2 (Kurang), 3 (Cukup), 4 (Baik) sampai 5 (Sangat baik), validasi angket dalam pengembangan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= \frac{68}{75} \times 100\% \\ \text{Persentase} &= 91\% \end{aligned}$$

Persentase skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus dan dikelompokkan ke dalam kategori maka model tergolong “Sangat Valid” dengan interval 91%. Rumus ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa kategori sangat valid dengan rentang interval 81%-90%.

Berdasarkan hasil analisis validasi dari ahli materi tentang pengembangan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa UIN berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memperoleh beberapa hasil, yaitu:

- Hubungan nilai-nilai akhlak saling menghormati, tanggungjawab dan adil terhadap paradigma *teoantropoekosentris* dalam video dinilai baik.
- Kesesuaian materi dan adegan (scene) yang ada dalam video dengan paradigma *teoantropoekosentris* dinilai baik.

- c. Keakuratan dan kelengkapan dialog yang disampaikan oleh aktor dalam video sesuai dengan paradigma *teoantropoekosentris* dinilai baik.
- d. Sikap saling menghormati dan tanggung jawab dalam video dinilai sangat baik. Sedangkan sikap adil dalam video dinilai baik.
- e. Penggunaan media video dalam mengilustrasikan nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* dinilai sangat baik.
- f. Tingkat kesulitan materi sikap saling menghormati, tanggung jawab dan adil terhadap pemahaman mahasiswa dinilai sangat baik.
- g. Nilai-nilai akhlak saling menghormati, tanggung jawab dan adil dinilai baik untuk diinternalisasikan kepada mahasiswa.
- h. Kesesuaian dialog dengan materi dalam video dinilai sangat baik.
- i. Fokus video yang diperankan oleh mahasiswa dinilai sangat baik terhadap materi.
- j. Tambahan teks dalam video dinilai sangat baik.
- k. Pengaruh tambahan teks dan peran mahasiswa dalam video dapat membantu mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris*.
- l. Kualitas presentasi dan gaya penyampaian aktor dinilai sudah sangat baik.
- m. Kualitas produksi secara keseluruhan dinilai baik.

Walaupun media video sudah termasuk dalam kategori “Sangat Valid”, masih ada masukan dari bapak Dr. Erawadi di antaranya adalah 15 item aspek yang dinilai dalam lembar validasi ahli materi sebaiknya dibuatkan atau dipisah berdasarkan indikatornya.

Kemudian beberapa percakapan dalam video ada yang perlu dihilangkan. Seperti pada menit ke 06:00-06:02, dalam adegan 4 terlihat 2 orang mahasiswa berjalan di halaman kamar asrama hendak mengunjungi salah satu kamar temannya, kemudian mereka mengetuk pintu kamar seraya mengucapkan salam dan memanggil, “*Assalamu’alaikum*, Maimunah (tok, tok, tok, suara ketukan pintu kamar). Tidak lama kemudian pintu terbuka, “*Wa’alaikumsalam*, Hey Mince, Muti, kenapa?”, kemudian mereka pun menjawab: “tidak ada, kami mau berkunjung, mau cerita-cerita”. Maimunah si pemilik kamar pun menjawab: “Oke, masuklah, masuk..., maaf ya kamarnya masih kotor”, Mince merespon dengan ucapan “iya gak apa-apa” seraya masuk ke dalam kamar Maimunah. Berdasarkan masukan dari validator ahli materi dalam adegan inilah kata “gak apa-apa” dihilangkan.

Setelah melalui proses validasi oleh ahli materi, selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam tahapan design adalah proses validasi oleh ahli media.

Adapun hasil validasi oleh ahli media dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 4.3.
Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Kualitas pengambilan adegan video	4
2	Kualitas tempat pengambilan video	5
3	Pencahayaan dalam video	5
4	Kesesuaian judul dengan isi	4
5	Intro/awal video	5
6	Kejelasan suara actor	5
7	Kesesuaian musik pengiring	5
8	Ukuran huruf	5
9	Jenis huruf	5
10	Tata letak huruf	5

11	Kombinasi warna teks dalam video	5
12	Teks terlihat jelas	5
13	Durasi video	3
14	Ukuran file	5
15	Bahasa yang digunakan dalam dialog aktor di video	4
16	Penghayatan/ ekspresi actor	4
17	Alur cerita dalam video	4
18	Kesesuaian video dengan pengguna	5
19	Kemudahan penggunaan video	5
20	Mahasiswa sebagai aktor dalam video	5
Jumlah		93
Persentase		93

Validasi angket dalam pengembangan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{93}{100} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 94 \%$$

Berdasarkan persentase skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus dan dikelompokkan ke dalam kategori maka model tergolong kategori “Sangat Valid” dengan interval 93%. Rumus ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto yang mengatakan bahwa kategori sangat valid dengan rentang interval 81%-90%.

Berdasarkan hasil analisis validasi dari ahli media tentang pengembangan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa UIN berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memperoleh beberapa hasil, yaitu:

- a. Kualitas produksi video secara keseluruhan dinilai sudah baik.
- b. Pencahayaan video dinilai sudah sangat baik.
- c. Penggunaan teknologi dalam produksi video dinilai sangat baik.
- d. Tampilan video sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang ingin disampaikan dinilai baik.
- e. Kesesuaian dialog dalam video mengilustrasikan nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* berupa sikap saling menghormati dinilai sangat baik.
- f. Kesesuaian dialog dalam video mengilustrasikan nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* berupa sikap tanggungjawab dinilai sangat baik.
- g. Kesesuaian dialog dalam video mengilustrasikan nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* berupa sikap adil dinilai sangat baik.
- h. Kesesuaian adegan dengan nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* dinilai sangat baik.
- i. Video dinilai sangat baik untuk dilihat oleh mahasiswa.
- j. Sumber daya dalam video dinilai sangat baik.
- k. Akses perangkat yang dapat digunakan oleh mahasiswa dinilai sangat baik.
- l. Akses video di berbagai jaringan dinilai sangat baik.
- m. Durasi video dinilai cukup.
- n. Ukuran file dalam video dinilai sangat baik.
- o. Kualitas pengambilan adegan dinilai baik.
- p. Kualitas suara dalam video dinilai baik.
- q. Tambahan teks dalam video dinilai baik.
- r. Penggunaan musik dinilai sangat baik.

- s. Intro pengenalan kampus di awal video dinilai sangat baik.
- t. Peran mahasiswa sebagai aktor dalam video dinilai sangat baik.

Walaupun media video sudah termasuk dalam kategori “Sangat Valid”, masih ada masukan dari Bapak Lukman Hakim, M.Pd.T yaitu durasi video yang dipersingkat agar tidak membosankan, awalnya video berdurasi 06:20 menit dipersingkat menjadi 05:56 menit. Selain itu, pada menit 01:00-04:00 berisi pengenalan kampus oleh peneliti dikurangi durasinya, ditambah dengan nama dan nim peneliti, diakhir video tambahkan kesimpulan video dan nama-nama tim pembuat video (sutradara, voice over, penulis skrip, editor, aktor), kemudian terakhir video segera di upload ke youtube.

Gambar 4.6
Revisi Media Video Internalisasi
Berdasarkan Masukan dari Ahli Media

 Video Internalisasi Nilai-nilai Akhlak... Khofifah Nasution	 Video internalisasi nilai-nilai akhlak m... Khofifah Nasution
Durasi Video Sebelum Revisi	Durasi Video Setelah Revisi

Berdasarkan hasil validasi para ahli terhadap video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* yang dilakukan dalam penelitian

menunjukkan bahwa ada beberapa karakteristik video yang ingin dikonstruksi, antara lain:

- a. Video berdurasi sekitar 05:56 menit.
- b. Isi video didesain terdiri dari beberapa bagian sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan menekankan desain video untuk menunjukkan nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris*.
- c. Beberapa bagian video sesuai dengan urutan dalam desain video meliputi: judul video, nama dan nim peneliti, pengenalan singkat kampus dan istilah *teoantropoekosentris*, cerita pendek, kesimpulan nilai-nilai akhlak yang ditampilkan dalam video, dan video ditutup dengan ayat Al-Qur'an surah Fushilat ayat 53.
- d. Pemain (aktor) dalam video berasal dari mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
- e. Desain video mengambil tema tentang fenomena karakter nilai-nilai akhlak yang umumnya terjadi di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Nilai-nilai tersebut meliputi sikap saling menghormati sikap tanggung jawab, dan sikap adil.
- f. Desain video menggunakan setting *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sehingga sasaran dan penanaman nilai-nilai akhlak sesuai dengan kehidupan mahasiswa.

- g. Desain video digarap dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, namun tidak terlepas dari taraf perkembangan bahasa remaja dan dewasa awal pada diri mahasiswa terutama lugas dan *to the point*.
- h. Desain video dapat diakses melalui aplikasi youtube sehingga lebih mudah tersosialisasikan di *Ma'had Al-Jami'ah* UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Berikut ini link yang dapat digunakan untuk melihat hasil tahapan pengembangan video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidempuan:
<https://youtu.be/XJAe54WUuNI>

4. *Implementation* (Penerapan)

Tahap implementasi ini dilakukan peneliti dengan memperlihatkan video internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* kepada mahasiswa. Tujuan tahap implementasi ini adalah untuk melihat tingkat keefektifan media video dalam internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris*.

Implementasi media video pembelajaran ini dilakukan pada 30 orang mahasiswa semester 2 UIN Syahada Padangsidempuan pada bulan Juli 2024. Implementasi ini dilakukan di ruangan yang nyaman agar kondusif, yaitu di dalam pendopo *ma'had* menggunakan laptop, proyektor dan sound system.

Hasil implementasi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara adalah video tersebut sangat relevan dan inspiratif dalam menggambarkan nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris*, mahasiswa dapat dengan mudah

memahami video tersebut beserta tujuannya. Kemudian setelah melihat video mahasiswa sangat terinspirasi dan juga tersentuh sehingga mereka merasa tertarik untuk menginternalisasikan konsep *teoantropoekosentris* yang mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan lingkungan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana seharusnya menjalani kehidupan. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman setelah melihat video ini yaitu untuk membuka mata akan pentingnya akhlak yang tidak hanya berorientasi pada diri sendiri.

4. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi ini bertujuan untuk menganalisis kepraktisan media video internalisasi yang dikembangkan, serta melakukan revisi produk berdasarkan evaluasi pada saat uji coba di lapangan melalui uji praktikalitas. Evaluasi dilakukan pada bulan Juli tahun 2024. Hasil uji praktikalitas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Praktikalitas Media Video

No	Indikator Penilaian	Skor
1	Pengalaman yang didapatkan setelah melihat video	4
2	Kesesuaian video dijadikan sebagai media internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i>	4
3	Manfaat video ini dapat membantu dalam memahami nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i>	4
4	Manfaat video ini dapat membantu dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i> ke dalam diri mahasiswa	4
5	Video ini mudah untuk diputar atau ditampilkan	5
6	Dialog dalam video mudah untuk difahami	5
7	Video menarik dan sesuai dengan kondisi mahasiswa	4
8	Video tidak membosankan atau bertele-tele	5
9	Video dapat menjadi media untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis <i>teoantropoekosentris</i>	4

10	Video memberikan pengalaman pembelajaran baru bagi mahasiswa	4
Jumlah		44
Persentase		88

Hasil uji praktikalitas media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{44}{50} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = 88 \%$$

Berdasarkan persentase skor yang diperoleh dengan menggunakan rumus dan dikelompokkan ke dalam kategori maka model tergolong kategori “Sangat Praktis” dengan interval 88%.

Berdasarkan hasil analisis validasi dari ahli media tentang pengembangan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa UIN berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memperoleh beberapa hasil, yaitu: pengalaman yang didapatkan setelah melihat video dan kesesuaian video dijadikan sebagai media internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* dinilai baik. Manfaat video ini dapat membantu dalam memahami nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* dan dapat membantu dalam menginternalisasikan nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* ke dalam diri mahasiswa dinilai sangat baik. Kemudahan video ini untuk diputar atau ditampilkan dinilai sangat baik. Dialog dalam video mudah untuk difahami dinilai sangat baik. Video menarik dan sesuai dengan kondisi mahasiswa dinilai baik. Video tidak

membosankan atau bertele-tele dinilai sangat baik. Mahasiswa juga setuju bahwa video dapat menjadi media untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* dan video memberikan pengalaman pembelajaran baru bagi mahasiswa.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama yang memadukan secara sinergis pendidikan Islam berbasis *teoantropoekosentris*.

Teoantropoekosentris merupakan gabungan dari empat kata yaitu: *Teologi*, *antropologi*, *ekologi* dan *sentris*. Kata-kata ini berasal dari bahasa Yunani, dengan “*theos*” yang melambangkan Tuhan, “*anthropo*” yang berarti manusia, “*eko*” yang berarti habitat atau lingkungan, dan “*sentris*” yang berasal dari kata “*center*” dalam bahasa Inggris.²

Oleh sebab itu, paradigma keilmuan *Teoantropoekosentris* menekankan pada keterhubungan dan keseimbangan antara Tuhan, manusia, dan alam. Dengan mengkaji etimologi istilah-istilah tersebut, kita dapat memahaminya sebagai perspektif yang berpusat pada hubungan dan integrasi Tuhan, manusia, dan lingkungan.

Hasil analisis kebutuhan diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan cara melakukan penyebaran angket kepada mahasiswa semester 2 UIN Syahada

² Anhar, *Paradigma Integrasi Ilmiah Teoantropoekosentris: Esai Interpretatif Tentang Paradigma Ilmiah Teoantropoekosentris UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan* (Malang: Madza Media, 2024), hlm. 2.

Padangsidimpulan. Melalui penyebaran angket maka didapatkan informasi mengenai kebutuhan mahasiswa terhadap media video internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris*. Rata-rata skor penilaian angket berjumlah 72 dengan persentase 97% maka tergolong kategori “Sangat Valid”. Berdasarkan pengidentifikasian yang telah dilakukan, maka didapatkan beberapa aspek analisis kebutuhan sebagai berikut:

Mahasiswa sangat menyukai video dalam bentuk dialog. Mahasiswa juga suka terlibat dalam pembuatan video karena video yang diperankan langsung oleh mahasiswa dinilai sangat baik untuk dijadikan pembuatan media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris*. Pengambilan video dalam lingkungan kampus seperti di halaman asrama, di dalam kamar asrama, dan di kantin dinilai sangat baik oleh mahasiswa. Penggunaan bahasa Indonesia dalam video sangat disukai mahasiswa, namun durasi video selama 10-15 menit dinilai kurang disukai oleh mahasiswa. Tambahan teks yang ada dalam video pada bagian tengah dan iringan musik dalam video sangat disukai oleh mahasiswa. Selain itu mahasiswa juga menyukai video yang diiringi dengan musik dan terdiri dari beberapa adegan, dengan intro/pengenalan kampus pada awal video.

Design atau perancangan media video ini berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa terhadap video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris*. Setelah dianalisis hasil kebutuhan mahasiswa terhadap video maka tahapan selanjutnya yang akan dilaksanakan dimulai dari penentuan

alur video tentang sikap saling menghormati, sikap tanggung jawab, dan sikap adil.

Setelah alur ditetapkan, selanjutnya persiapan materi dalam video yaitu berupa dialog yang akan dipaparkan oleh mahasiswa. Materi yang dimuat dalam video adalah nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* yaitu sikap saling menghormati, tanggungjawab dan adil. Selanjutnya tahapan pengambilan video dalam lingkungan kampus, dan yang terakhir dilanjutkan dengan pembuatan video dengan menggunakan aplikasi CapCut melalui proses edit untuk penambahan musik dalam video, teks dan lainnya. Tentunya media video ini dirancang semenarik mungkin dengan mengumpulkan bahan serta mengkaji nilai-nilai akhlak dari beberapa referensi terpercaya.

Setelah melewati proses design, kemudian masuk ke tahap dimana proses pembuatan produk yang dikembangkan. Pengembangan video internalisasi nilai-nilai akhlak mulai dikembangkan melalui hasil validasi produk oleh ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kevalidan/kelayakan video yang dikembangkan.

Tahap validasi materi oleh ahli diperoleh skor 68 dengan hasil yang tergolong “Sangat Valid” berdasarkan interval 91%. Hasil analisis validasi dari ahli materi tersebut yaitu hubungan nilai-nilai akhlak saling menghormati, tanggungjawab dan adil terhadap paradigma *teoantropoekosentris* dalam video dinilai baik. Kesesuaian materi dan adegan (scene) yang ada dalam video dengan paradigma *teoantropoekosentris* dinilai baik. Keakuratan dan kelengkapan dialog yang disampaikan oleh aktor dalam video sesuai dengan paradigma

teoantropoekosentris dinilai baik. Sikap saling menghormati dan tanggung jawab dalam video dinilai sangat baik. Sedangkan sikap adil dalam video dinilai baik.

Selanjutnya penggunaan media video dalam mengilustrasikan nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* dinilai sangat baik. Tingkat kesulitan materi sikap saling menghormati, tanggung jawab dan adil terhadap pemahaman mahasiswa dinilai sangat baik. Nilai-nilai akhlak saling menghormati, tanggung jawab dan adil dinilai baik untuk diinternalisasikan kepada mahasiswa. Kesesuaian dialog dengan materi dalam video dinilai sangat baik. Fokus video yang diperankan oleh mahasiswa dinilai sangat baik terhadap materi. Tambahan teks dalam video dinilai sangat baik dan berpengaruh dalam membantu mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris*. Kualitas presentasi dan gaya penyampaian aktor dinilai sudah sangat baik sehingga terakhir kualitas produksi secara keseluruhan dinilai baik. Namun ada beberapa percakapan yang telah direvisi oleh peneliti berdasarkan masukan dari ahli materi.

Setelah melalui proses validasi oleh ahli materi, selanjutnya yang dilakukan peneliti dalam tahapan design adalah proses validasi oleh ahli media. Jumlah skor yang diperoleh berdasarkan hasil validasi ahli media adalah 94, tergolong kategori “Sangat Valid” dengan interval 94%. Adapun hasil analisis validasi dari ahli media yaitu:

Kualitas produksi video secara keseluruhan dinilai sudah baik. Pencahayaan video dinilai sudah sangat baik. Penggunaan teknologi dalam

produksi video dinilai sangat baik. Tampilan video sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang ingin disampaikan dinilai baik. Kesesuaian dialog dalam video mengilustrasikan nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* berupa sikap saling menghormati, tanggung jawab dan adil dinilai sangat baik. Kesesuaian adegan dengan nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* dinilai sangat baik. Video juga dinilai sangat baik untuk dilihat oleh mahasiswa. Sumber daya dalam video dinilai sangat baik. Akses perangkat dan jaringan yang dapat digunakan oleh mahasiswa dinilai sangat baik. Durasi video dinilai kurang baik. Ukuran file dalam video dinilai sangat baik. Kualitas pengambilan adegan dinilai baik. Kualitas suara dalam video dinilai baik. Tambahan teks dalam video dinilai baik. Penggunaan musik dan pengenalan kampus dinilai sangat baik. Peran mahasiswa sebagai aktor dalam video dinilai sangat baik.

Tujuan tahap implementasi ini adalah untuk melihat tingkat keefektifan media video dalam internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris*.

Hasil implementasi yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara adalah mahasiswa dapat dengan mudah memahami video tersebut beserta tujuannya. Kemudian setelah melihat video mahasiswa sangat terinspirasi dan juga tersentuh sehingga mereka merasa tertarik untuk menginternalisasikan konsep *teoantropoekosentris* yang mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan lingkungan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana seharusnya menjalani kehidupan. Mahasiswa juga

mendapatkan pengalaman setelah melihat video ini yaitu untuk membuka mata akan pentingnya akhlak yang tidak hanya berorientasi pada diri sendiri.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian pengembangan berbasis paradigma keilmuan *teoantropoekosentris* membahas *al-ilahiyah al-insaniyah al-kauniah* yaitu peneliti tidak mengukur perubahan akhlak mahasiswa setelah melihat video ini namun hanya sebatas mengukur tingkat efektivitas produk media video dan mengetahui respon kebermanfaatan produk media video dilihat dari bobot validasi, wawancara dan kepraktisan dari setiap uji coba yang dilakukan.

Berdasarkan hasil validasi dan uji coba yang telah dilakukan, dan dengan tercapainya produk media video internalisasi yang valid dan praktis yang didasari berbagai teori yang telah dikemukakan, tentunya hal ini menjadi sarana yang dapat membantu proses internalisasi sehingga memberikan pengaruh baik bagi mahasiswa. Keberhasilan Pemakaian media video ini dalam lingkungan kampus dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam keseharian mahasiswa.

D. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian

Adapun beberapa kelebihan dari produk media video yang dikembangkan ini antara lain:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi langsung terhadap internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidempuan.
2. Dengan mengembangkan media video ini dapat membantu menginternalisasikan nilai-nilai akhlak mahasiswa dan menambah pemahaman tentang nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris*.

Di samping kelebihan tersebut, tentu ada beberapa kekurangan dari media video ini, di antaranya:

1. Terletak pada penyajian, karena ketika ingin mempresentasikan media video ini membutuhkan alat pendukung seperti LCD/Proyektor untuk menampilkan media video tersebut.
2. Selain itu, kekurangannya terletak pada format yang dikembangkan karena tidak tersedia secara cetak.
3. Pengembangan media video pengembangan berbasis paradigma keilmuan *teoantropoekosentris* ini, peneliti banyak mengalami kendala mulai dari proses pengembangan hingga selesainya produk video, namun kendala-kendala tersebut dapat terselesaikan sehingga dihasilkan sebuah media video pengembangan berbasis paradigma keilmuan *teoantropoekosentris* yang sudah teruji kualitasnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan produk media video internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis *teoantropoekosentris* di UIN Syahada Padangsidempuan maka kesimpulan yang dapat disusun adalah:

1. Hasil analisis kebutuhan terhadap media video internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* yaitu mahasiswa sangat menyukai video dalam bentuk dialog yang diperankan langsung oleh mahasiswa, pengambilan video di halaman asrama, kamar asrama, dan di kantin. Video menggunakan bahasa Indonesia dengan durasi tidak sampai 10-15 menit. Video juga menggunakan tambahan teks dan iringan musik. Video terdiri dari beberapa adegan, yang memuat akhlak saling menghormati, tanggung jawab dan adil dengan intro/pengenalan kampus pada awal video.
2. *Design* atau perancangan media video internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* dimulai dari penentuan alur video tentang sikap saling menghormati, sikap tanggung jawab, dan sikap adil. Setelah alur ditetapkan, selanjutnya persiapan materi dalam video yaitu berupa dialog yang akan dipaparkan oleh mahasiswa. Selanjutnya tahapan pengambilan video dalam lingkungan kampus, dan yang terakhir dilanjutkan dengan pembuatan video dengan menggunakan aplikasi CapCut Setelah melewati proses design, kemudian masuk ke tahap dimana proses pembuatan produk yang dikembangkan (*development*).

3. Hasil implementasi media video internalisasi nilai-nilai akhlak berbasis *teoantropoekosentris* yang dilakukan oleh peneliti adalah mahasiswa dapat dengan mudah memahami video tersebut beserta tujuannya. Kemudian setelah melihat video mahasiswa sangat terinspirasi dan juga tersentuh sehingga mereka merasa tertarik untuk menginternalisasikan konsep *teoantropoekosentris* yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ketuhanan, kemanusiaan dan lingkungan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana seharusnya menjalani kehidupan. Mahasiswa juga mendapatkan pengalaman setelah melihat video ini yaitu untuk membuka mata akan pentingnya akhlak yang tidak hanya berorientasi pada diri sendiri.

B. Saran-Saran

Berdasarkan apa yang telah disimpulkan di atas oleh peneliti, maka peneliti ingin memberikan saran di antaranya:

1. Kepada pembaca atau peneliti lain yang akan atau ingin melakukan penelitian pengembangan media video internalisasi nilai-nilai akhlak dapat melakukan dengan materi yang berbeda.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan produk media video ini sebagai bahan perbandingan atau sampai pada tahapan uji efektivitas media pembelajaran.
3. Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian pengembangan media video internalisasi dapat menambahkan nilai-nilai akhlak lainnya.

4. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi lembaga Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dalam meningkatkan kualitas akhlak mahasiswa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR PUSTAKA

- Abi Abdullah Muhammad bin Ahmad Al-Anshori Al-Qurthubi. *Al Jami'u Li Ahkami Al-Quran (Terjemah)*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2008.
- Abi Ja'far Muhamaad bin Jarir At-Thobari. *Jami'ul Bayan An Takwilil Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Abu Ja'far al-Thabari,. *Jami' al-Bayan Fi Ta'wil al-Quran, Jilid 7,*. Beirut: Muassasah alRisalah, 2000.
- Achmadi. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Ahmad Tafsir. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004.
- Akhmad Khatib. *Syaikh Imam Al Qurthubi, Tafsir Al Qurthubi [17], Diterjemahkan Dari Al Jami' Li Ahkaam Al Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.
- Anhar. *Paradigma Integrasi Ilmiah Teoantropoekosentris: Esai Interpretatif Tentang Paradigma Ilmiah Teoantropoekosentris UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*. Malang: Madza Media, 2024.
- . “Teoantropoekosentris: Integrasi Ayat Qauliyah, Insaniyah Dan Kauniyah.” Accessed December 17, 2023. <https://anhar.dosen.iain-padangsidempuan.ac.id/2020/10/teoantropoekosentris-integrasi-ayat.html>.
- Ani Daniyati. “Konsep Dasar Media Pembelajaran.” *Journal of Student Research 1* 1282–294 (2023). <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/993/798>.
- Arief Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012.
- Arrafiqur Rahman. “Kualitas Kehidupan Kerja; Suatu Tinjauan Literatur Dan Pandangan Dalam Konsep Islam.” *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, No. 1, 6 (2017).
- “Arti Kata Internalisasi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed November 26, 2023. <https://kbbi.web.id/internalisasi>.
- “Arti Kata Nilai - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed April 2, 2024. <https://kbbi.web.id/nilai>.
- “Arti Kata Video - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.” Accessed April 2, 2024. <https://kbbi.web.id/video>.
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013.
- Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Depok: Penerbit Sabiq, 2009.
- Dosen Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. *Studi Kitab Tafsir: Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur'an Al-Azim*. Yogyakarta: Teras, 2009.

- Erawadi. "Dokumen Standar Identitas Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan." Lembaga Penjamin Mutu UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, July 16, 2022.
- Ermis Suryana, Amrina Ika Hasdikurniati, Ayu Alawiya Harmayanti, and Kasinyo Harto. "Perkembangan Remaja Awal, Menengah Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 3, 8 (2022).
- Fadlia Rohmah. "Pengembangan Media Pembelajaran IPA Berbasis Telegram Bot Terintegrasi Nilai-Nilai Islam Pada Siswa Kelas IV SDN Di Kota Pekanbaru." 2023.
- Hamdani Ihsan and Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*,. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Hamzah, Nina Lamatenggo. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011.
- Kalidjernih, F. K. *Kamus Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal Dan Politikal*. Bandung: Widya Aksara, 2010.
- Kementerian Agama RI,. *Al-Qur'an Dan Terjemah*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al -Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an Vol. 10*,. Jakarta: Penerbit Lentera Hati, 2002.
- Magdalena, Asnah, Agus Salim Lubis, and Eka Sustri Harida. "Desain Video Untuk Penguatan Karakter Bersih Dan Jujur Pada Mahasantri Ma'had Al-Jamiah IAIN Padangsidempuan." <https://Repo.Uinsyahada.Ac.Id/>, 2019.
- Muhammad Abdurrrahman. *Akhlaq: Menjadi Seorang Muslim Berakhlak*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2016.
- Muhammad Ali Mushafi. *Mendidik Anak Agar Cerdas Dan Berbakti*. Surakarta: Cinta, 2009.
- Muhammad Hasbi. *Akhlaq Tasawuf (Solusi Mencari Kebahagiaan Dalam Kehidupan Esoteris Dan Eksoteris)*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020.
- Muhammad Mushfi El Iq Bali and Nurul Fadilah. "Internalisasi Karakter Religius Di Sekolah (Studi Kasus Di SMP Nurul Jadid)." *Jurnal MUDARRISUNA*, 1, 6 (2019).
- Muhammad Nazir Karim. *Dialektika Teologi Islam*. Bandung: Nuansa, 2004.
- Muhammad Nazir Karim,. *Dialektika Teologi Islam*, (. Bandung: Nuansa, 2004.
- Mukarromah. "Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam: Analisis Nilai Aqidah, Ibadah, Dan Akhlak." *Journal of Education and Culture*, 4, 3 (2024).
- munir. *Multimedia Konsep Dan Aplikasi Dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Mustofa Abi Hamid. *Hakikat Media Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. Yogyakarta, 2020.
- Nasirudin. *Pendidikan Tasawuf*. (Semarang: Rasail Media Group, 2009.

- Nur Amaliah. "Pengembangan Multimedia Interaktif Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 2 Enrekang." IAIN Parepare, 2020. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2705/1/15.0211.033.pdf>.
- Pupuh Fathurrohman and Aa Suryana. *Guru Profesional*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Rusman, Cepi Riyana, and Deni Kurniawan. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Rusman, Deni Kurniawan dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Saifuddin Azwa. *Sikap Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Sariaji Lina Erfina, Jasmienti, Muhiddinur Kamal, and Alimir. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran (Kajian Tafsir Surat An-Nahl Ayat 90-97)." *Anwarul: Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2, Vol. 3 (2023).
- Siregar, Parluhutan. "Integrasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Perspektif M. Amin Abdullah." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 38, no. 2 (December 9, 2014). <https://doi.org/10.30821/miqot.v38i2.66>.
- Siti Rohmah Kurniasih, Mulyawan Safwandy Nugraha, and Hafid Muslih. "Pengembangan Bahan Ajar Video Interaktif Berbasis Edpuzzledalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8 (2023). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8\(2\).14513](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2023.vol8(2).14513).
- Sofyan Anwar Mufid. *Islam Dan Ekologi Manusia*. Bandung: Nuansa, 2010.
- St. Maria Ulfa. "Internalisasi Nilai Akhlak Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Peserta Didik Di MA Guppi Samata." UIN Alauddin Makassar, 2023. https://repositori.uin-alauddin.ac.id/25713/1/ST.%20MARIA%20ULFA_80200221006.pdf.
- Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Tajul Arifin. *Antropologi Hukum Islam*. Bandung: UIN Gunung Djati Bandung, 2016.
- Taufik Rusmayana. *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati Di SMK PGRI Karisma Bangsa Sebagai Pengganti Praktek Kerja Lapangan Dimasa Pandemi Covid-19*. 1st ed. Bandung: Widina Bakti Persada, 2021.
- Thomas Lickona. *Character Matters*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Toto Suharto. "The Paradigm Of Theo-Anthropo-Cosmocentrism: Reposition of the Cluster of Non-Islamic Studies in Indonesian State Islamic Universities." *Jurnal UIN Walisongo*, 2, 23 (November 2015): 258–71. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/308>.
- UPT. Mahad Jamiah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. "Tentang Mahad Sekilas Tentang UPT. Mahad Jamiah," 2024. <https://mahad.uinsyahada.ac.id/>.
- Wahbah Zuhaili. *At-Tafsir al-Wajiz 'Ala Hamisyi al-Qur'an al-'Adhim. Cet. II*. Damaskus: Daar al-Fikr, 1996.

Yatimin Abdullah. *Studi Islam Kontemporer. Cet. I.* Jakarta: Amzah, 2006.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

Nama : Khofifah Indah Al-Husna
NIM : 2250100055
Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 07 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gunung Baringin, Kel. Kota Siantar, Kec.
Panyabungan, Kab. Mandailing Natal

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Drs. H. Puli Taslim Nst., M.A
Pekerjaan Ayah : Dosen
Nama Ibu : Nur Wahidah Rangkuti
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 064972 Medan : 2005-2008
SD Negeri 128 Sirangkap Panyabungan Timur : 2008-2011
SMP IT Al-Husnayain Panyabungan : 2011-2013
MAN Panyabungan : 2014-2017
S1 Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal : 2017-2021
S2 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan : 2022-2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: <https://pasca.uinsyahada.ac.id>

Nomor : B- 572/Un.28/AL/TL.00/07/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Mohon Izin Riset

11 Juli 2024

Yth. Mudir Ma'had Al-Jami'ah UIN Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Direktur Pascasarjana Program Magister Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan:

Nama : Khofifah Indah Al-husna
NIM : 2250100055
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis Teoantropoekosentris di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

adalah benar sedang menyelesaikan Tesis, maka kami memohon kepada Bapak/Ibu kiranya dapat memberikan data sesuai dengan judul Tesis tersebut.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya diucapkan terima kasih.

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Direktur,



H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang Kota Padangsidempuan, 22733
Telepon (0834) 22080 Faximili (0834) 24022
Website : www.uinsyahada.ac.id

No : B. 140/ Un.28/ J.3/ TL.00/ 07/ 2024

12 Juli 2024

Lamp : -

Hal : **Pemberian Izin Penelitian**

Kepada Yth,

Direktur Pascasarjana UIN Syahada Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, menanggapi surat dari Direktur Pascasarjana UIN Syahada Padangsidempuan No. B-572/Un.28/AL/TL.00./07/2024 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Tesis atas nama:

Nama : Khoffah Indah Al-Husna
NIM. : 2250100055
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis Teoantropoekosentris di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data atau informasi penyelesaian tesis di Ma'had Al-Jam'iah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jam'iah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.



Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah

Muhlisson, M.Ag

NIP.19701228 200501 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
UNIT PELAKSANA TEKNIS
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang Kota Padangsidempuan, 22733
Telepon (0834) 22080 Faximili (0834) 24022
Website : www.uinsyahada.ac.id

No : B.157/ Un.28/ J.3/ TL.00/ 08/ 2024

22 Agustus 2024

Lamp : -

Hal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhlison, M. Ag.

Jabatan : Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah

Alamat : Jl. Zubeir Ahmad Gg. Dame Ujung, Kota Padangsidempuan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa berikut dibawah :

Nama : Khofifah Indah Al-Husna

NIM. : 2250100055

Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan selama 1 (satu) bulan terhitung mulai tanggal 12 Juli 2024 sampai dengan 12 Agustus 2024 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis Teoantropoekosentris di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan".

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih



Kepala UPT. Ma'had Al-Jami'ah

Muhlison, M. Ag

NIP. 19701228 200501 1 003

LEMBAR VALIDASI**Format Penilaian Kebutuhan Mahasiswa Terhadap Video**

Judul Penelitian : Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis *Teoantropoekosentris* di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Peneliti : Khofifah Indah Al-Husna

Validator : Nur Amimah / FTUC

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lembar ini diisi validator
2. Lembar ini dimaksud untuk validasi instrument pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda checklist pada kolom yang sesuai
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang tersedia
5. Pedoman penilaian:

Sangat Baik/ Sangat Setuju/ Sangat Suka	5
Baik/ Setuju/Suka	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Instrument Pengumpulan Data

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Apakah anda suka video dialog?					✓
2	Bagaimana penilaian anda terhadap video yang diperankan langsung oleh mahasiswa?					✓
3	Apakah anda suka jika terlibat dalam pembuatan video?					✓
4	Bagaimana menurut anda video yang diambil dalam lingkungan kampus?					✓
5	Bagaimana menurut anda video yang diambil dalam halaman asrama?					✓
6	Bagaimana menurut anda video yang diambil dalam kamar asrama?					✓
7	Bagaimana menurut anda video yang diambil dalam kantin?					✓

LEMBAR VALIDASI

Format Penilaian Ahli Materi

Judul Penelitian : Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis *Teoantropoekosentris* di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Peneliti : Khofifah Indah Al-Husna

Validator :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lembar ini diisi validator
2. Lembar ini dimaksud untuk validasi instrument pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda checklist pada kolom yang sesuai
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang tersedia
5. Pedoman penilaian:

Sangat Baik	(SB)	5
Baik	(B)	4
Cukup	(C)	3
Kurang	(K)	2
Sangat Kurang	(SK)	1

Instrument Pengumpulan Data

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Bagaimana menurut bapak hubungan antara nilai-nilai akhlak saling menghormati, tanggung jawab dan adil dengan paradigma <i>teoantropoekosentris</i> yang dimuat dalam materi video?				✓	
2	Bagaimana penilaian bapak terhadap terhadap materi dan scene-scene yang ada dalam video dengan paradigma <i>teoantropoekosentris</i> ?				✓	
3	Seberapa baik keakuratan dan kelengkapan informasi yang disampaikan oleh aktor dalam video ini sesuai dengan paradig <i>teoantropoekosentris</i> ?				✓	

4	Bagaimana menurut bapak sikap saling menghormati yang di muat dalam video ini?					✓
5	Bagaimana menurut bapak sikap tanggung jawab yang di muat dalam video ini?				✓	
6	Bagaimana menurut bapak sikap adil yang di muat dalam video ini?				✓	
7	Seberapa baik media video digunakan untuk mengilustrasikan nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i> ?					✓
8	Bagaimana penilaian bapak terhadap tingkat kesulitan dan materi dengan pemahaman mahasiswa?				✓	✓
9	Bagaimana menurut bapak nilai-nilai akhlak saling menghormati, tanggung jawab dan adil untuk diinternaslisasikan kepada mahasiswa?				✓	✗
10	Seberapa baik dan sesuai gaya penyampaian actor dalam video dengan materi sehingga cocok dengan audiens mahasiswa?					✓
11	Bagaimana menurut bapak focus video yang diperankan oleh mahasiswa terhadap materi?					✓
12	Bagaimana menurut bapak adanya konten tambahan dalam video seperti hamparan teks/ subtitle?					✓
13	Bagaimana menurut bapak pengaruh konten tambahan dan peran para actor dapat membantu mahasiswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i> ?					✓
14	Bagaimana menurut bapak kualitas presentasi dan gaya penyampaian dalam video ini?					✓
15	Bagaimana pendapat bapak kualitas produksi secara keseluruhan?				✓	

Tabel Kesalahan dan Saran Perbaikan

Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang dinilai, mohon ditulis pada kolom yang disediakan.

No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
1.	Item 13 a - Kualitas presentasi - Gaya penyampaian	konten dipisah!
2.	Kata "ngak apa-apa" ketika ada realisasi "kabar".	Dihilangkan kata "ngak apa-apa"

Kesimpulan:

1. Layak diuji coba lapangan tanpa revisi
- ② 2. Layak diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

(Mohon dilingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan bapak/ibu)

Padangsidempuan, 13/06/2024

Dr. Erawati, M.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

LEMBAR VALIDASI

Format Penilaian Ahli Media

Judul Penelitian : Pengembangan Media Video Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Mahasiswa Berbasis *Teoantropoekosentris* di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Peneliti : Khofifah Indah Al-Husna

Validator :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Lembar ini diisi validator
2. Lembar ini dimaksud untuk validasi instrument pengumpulan data, serta mengungkapkan komentar atau saran dari validator jika ada
3. Pemberian penilaian dengan memberikan tanda checklist pada kolom yang sesuai
4. Apabila ada komentar atau saran, mohon dituliskan pada lembar yang tersedia
5. Pedoman penilaian:

Sangat Baik	(SB)	5
Baik	(B)	4
Cukup	(C)	3
Kurang	(K)	2
Sangat Kurang	(SK)	1

Instrument Pengumpulan Data

No	Aspek yang dinilai	Keterangan				
		1	2	3	4	5
1	Bagaimana kualitas produksi video ini?				✓	
2	Seberapa baik pencahayaan video ini?					✓
3	Bagaimana penilaian bapak terhadap penggunaan teknologi dalam produksi video?					✓
4	Bagaimana tampilan video sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang ingin disampaikan?				✓	
5	Seberapa baik kesesuaian video ini mengilustrasikan nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i> berupa sikap saling menghormati?					✓
6	Seberapa baik kesesuaian dialog mengilustrasikan nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i> berupa sikap					✓

	tanggung jawab?					
7	Seberapa baik kesesuaian video ini mengilustrasikan nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i> berupa sikap adil?					✓
8	Bagaimana penilaian anda tentang kesesuaian adegan dengan nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i> ?					✓
9	Menurut bapak seberapa baik video ini dilihat oleh mahasiswa?					✓
10	Bagaimana sumber daya yang ada dalam video ini?					✓
11	Seberapa baik akses perangkat yang dapat digunakan mahasiswa terhadap video ini?					✓
12	Bagaimana penilaian bapak terhadap akses jaringan saat membuka video?					✓
13	Bagaimana menurut bapak aspek durasi dalam video ini?		✓			
14	Bagaimana menurut bapak aspek ukuran file dalam video ini?				✓	
15	Bagaimana penilaian bapak terhadap kualitas pengambilan scene/adengan dalam video?				✓	
16	Bagaimana penilaian bapak terhadap kualitas suara yang ada di video ini?				✓	
17	Bagaimana penilaian bapak terhadap tambahan teks yang ada di video ini?				✓	
18	Bagaimana penilaian bapak terhadap penggunaan musik yang ada di video ini?					✓
19	Bagaimana penilaian bapak terhadap intro pengenalan kampus yang ada di awal video ini?					✓
20	Bagaimana penilaian bapak terhadap mahasiswa yang dijadikan sebagai actor dalam video ini?					✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Tabel Kesalahan dan Saran Perbaikan

Apabila terjadi kesalahan pada aspek yang dinilai, mohon ditulis pada kolom yang disediakan.

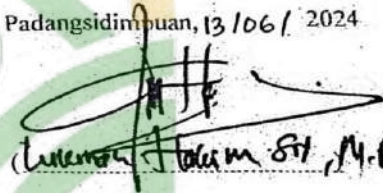
No	Jenis Kesalahan	Saran Perbaikan
	Durasi video Menit 01:00 - 04:00 (pengenalan kampus dikurangi)	Dipersingkat Tambahi identitas peneliti dan kesimpulan video serta tim pembuat video (sutradara, aktor, dll).

Kesimpulan:

1. ☒ Layak diuji coba lapangan tanpa revisi
2. ☐ Layak diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran

(Mohon dilingkari nomor yang sesuai dengan kesimpulan bapak/ibu)

Padangsidempuan, 13/06/2024


(Lukman Hakim ST, M.Pd.IT)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Transkrip Wawancara Mahasiswa

Peneliti	:	Bagaimana menurut anda video tersebut?
Mahasiswa	:	Menurut saya video tersebut sangat relevan dan inspiratif dalam menggambarkan nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i>
Peneliti	:	Apakah anda memahami tujuan dari video?
Mahasiswa	:	Ya, saya mudah memahami video tersebut beserta tujuannya
Peneliti	:	Apa yang anda rasakan setelah melihat video?
Mahasiswa	:	Setelah melihat video mahasiswa sangat terinspirasi dan juga tersentuh
Peneliti	:	Apa yang anda pahami tentang <i>teoantropoekosentris</i> ?
Mahasiswa	:	Saya hanya memahami sedikit tentang <i>teoantropoekosentris</i> ini, yaitu kalimat tersebut mengandung makna yang berpusat pada Ketuhanan, Kemanusiaan dan lingkungan.
Peneliti	:	Apakah video ini dapat membantu anda dalam memahami nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i> ?
Mahasiswa	:	Ya, saya merasa bertambah pengetahuan dan membantu saya memahami tentang nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i>
Peneliti	:	Apakah maksud akhlak saling menghormati, tanggungjawab dan adil dapat anda pahami melalui video?
Mahasiswa	:	Ya, saya memahami maksud akhlak saling menghormati, tanggungjawab dan adil yang ada dalam video ini.
Peneliti	:	Apakah anda merasa tertarik untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak saling menghormati ke dalam diri anda?
Mahasiswa	:	Ya, saya merasa tertarik untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak saling menghormati ke dalam diri.
Peneliti	:	Apakah anda merasa tertarik untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak tanggungjawab ke dalam diri anda?
Mahasiswa	:	Ya, saya merasa tertarik untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak tanggung jawab ke dalam diri.
Peneliti	:	Apakah anda merasa tertarik untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak adil ke dalam diri anda?
Mahasiswa	:	Ya, saya merasa tertarik untuk menginternalisasikan nilai-nilai akhlak adil ke dalam diri.
Peneliti	:	Apakah anda menerima video ini sebagai media internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa berbasis <i>teoantropoekosentris</i> ?
Mahasiswa	:	Ya, media dalam bentuk video yang berisi praktik-praktik nilai-nilai akhlak berbasis <i>teoantropoekosentris</i> ini sangat cocok dijadikan sebagai kebutuhan dalam internalisasi nilai-nilai akhlak mahasiswa, karena dalam video tampak secara langsung bahwa konsep <i>teoantropoekosentris</i> yang mengintegrasikan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan lingkungan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana seharusnya menjalani kehidupan.